

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab IV ini dikemukakan tentang analisis data dan pembahasan temuan penelitian. Seperti telah dikemukakan di bab III, data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik tes, observasi, dan wawancara.

Alat tes yang digunakan adalah tes pemahaman bacaan (TPB) yang terdiri atas dua tes pemahaman bacaan yaitu TPB I dan TPB II. Pengetesan dilakukan dua kali yaitu tes awal dan tes akhir, baik pada kelompok eksperimen maupun terhadap kelompok kontrol. Dari hasil pengetesan diperoleh empat kelompok data yaitu sepasang kelompok data hasil tes awal dan sepasang hasil tes akhir, masing-masing dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Data hasil tes yang berupa data kuantitatif tersebut kemudian diolah menggunakan program *Microsoft Excell* dan *SPSS 15 for Windows*.

Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model mengajar Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi (PBT) pada kelas eksperimen. Data yang terkumpul dari hasil observasi ini berupa data kualitatif. Pelaksanaan observasi dilaksanakan selama tiga kali, yaitu pada setiap berlangsungnya perlakuan di kelas eksperimen. Pengumpulan data observasi ini menggunakan pedoman observasi.

Sebagaimana dikemukakan dalam bab III sebelumnya, teknik yang ketiga dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa pendapat, tanggapan, kesan, dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBT dari guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini.

Teknik wawancara ini dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh guru dan siswa.

Berikut dipajankan analisis data dan pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini.

4.1 Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas VII SMPN 1 Wanayasa Kabupaten Purwakarta Tahun 2008/2009

Pengolahan data hasil tes Kemampuan Membaca Siswa SMPN 1 Wanayasa Kabupaten Purwakarta Tahun 2008/2009 dilakukan dengan empat langkah, yaitu (1) analisis data, (3) uji sifat data dan (4) pengujian hipotesis penelitian.

4.1.1 Analisis Data Kemampuan Membaca Siswa Kelas VII SMPN 1 Wanayasa Kabupaten Purwakarta Tahun 2008/2009

Analisis data yang dipajankan dalam penelitian ini meliputi analisis data kemampuan membaca siswa kelas VII SMPN 1 Wanayasa Kabupaten Purwakarta tahun 2008/2009. Analisis data dalam penelitian

ini meliputi analisis data (1) kemampuan visual, (2) kemampuan kognisi, (3) kemampuan membaca, dan (4) peningkatan kemampuan membaca.

4.1.1.1 Analisis Data Kemampuan Visual Siswa Kelas VII SMPN 1 Wanayasa Kabupaten Purwakarta Tahun 2008/2009

Sebagaimana telah dikemukakan dalam bab II, yang dimaksud dengan kemampuan visual dalam penelitian ini adalah kecepatan rata-rata membaca seorang siswa dalam menyelesaikan sebuah bacaan dalam satuan menit. Yang akan disajikan dalam analisis data kemampuan visual siswa dalam membaca bacaan berbahasa Indonesia ini meliputi analisis data tes kemampuan visual siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Data tes kemampuan visual siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Kemampuan Visual Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Nomor Subjek	Kemampuan Visual Siswa (dalam satuan menit)					
	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
	Tes Awal	Tes Akhir	Gain (d)	Tes Awal	Tes Akhir	Gain (d)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01	7.25	2.82	4.43	4.22	3.97	0.25
02	5.83	2.57	3.27	6.58	5.27	1.32
03	6.80	4.63	2.17	4.47	4.55	-0.08
04	8.30	4.78	3.52	6.80	5.27	1.53
05	6.07	3.70	2.37	4.57	4.70	-0.13
06	5.28	2.98	2.30	4.35	4.45	-0.10
07	7.25	4.90	2.35	4.77	3.40	1.37
08	8.37	3.30	5.07	5.00	3.93	1.07
09	6.57	4.28	2.28	4.75	5.92	-1.17
10	6.08	2.87	3.22	4.63	3.32	1.32
11	5.82	2.62	3.20	4.05	4.10	-0.05

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
12	6.60	4.43	2.17	4.67	4.55	0.12
13	5.92	2.65	3.27	4.83	5.03	-0.20
14	5.98	2.62	3.37	4.55	4.17	0.38
15	6.25	2.82	3.43	4.52	4.77	-0.25
16	7.92	4.65	3.27	5.45	4.95	0.50
17	5.65	2.90	2.75	4.55	4.08	0.47
18	5.95	2.62	3.33	4.12	3.40	0.72
19	6.10	2.57	3.53	6.60	5.33	1.27
20	5.18	2.47	2.72	4.12	4.00	0.12
21	5.37	2.28	3.08	5.33	5.33	0
22	6.03	2.73	3.30	4.15	3.13	1.02
23	5.40	2.42	2.98	5.52	4.42	1.10
24	7.55	4.15	3.40	4.78	4.60	0.18
25	6.90	2.73	4.17	5.25	4.83	0.42
26	6.32	4.58	1.73	4.93	5.08	-0.15
27	6.03	2.62	3.42	4.50	3.38	1.12
28	5.88	4.18	1.70	4.77	4.25	0.52
29	6.22	2.43	3.78	4.70	3.78	0.92
30	6.93	2.65	4.28	4.58	4.52	0.07
31	5.27	2.57	2.70	5.85	5.33	0.52
32	6.42	2.83	3.58	4.50	3.55	0.95
33	5.77	2.37	3.40	4.35	3.33	1.02
34	6.82	2.60	4.22	6.17	4.83	1.33
35	5.78	2.68	3.10	4.75	4.38	0.37
36	6.22	2.97	3.25	4.95	4.73	0.22
37	6.65	3.27	3.38	5.23	4.13	1.10
38	5.18	2.80	2.38	5.93	5.00	0.93
39	6.50	3.77	2.73	4.35	4.15	0.20
Jumlah	246.40	123.80	122.60	192.19	171.91	20.3
Rata-rata	6.32	3.17	3.14	4.93	4.41	0.52

Dari tabel 4.1 di atas terlihat secara terinci kemampuan visual siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata kemampuan visual awal siswa kelompok eksperimen adalah sebesar 6,32 menit, setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT rata-rata kemampuan visual akhirnya menjadi 3,17 menit. Dengan kata lain, kemampuan visual kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3,14 menit.

Rata-rata kemampuan visual awal kelompok kontrol adalah sebesar 4,93 menit, setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran secara konvensional, rata-rata kemampuan visual akhir kelompok kontrol tersebut sebesar 4,41. Dengan kata lain, rata-rata kemampuan visual kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,52 menit.

Dari hasil tersebut dapat kita bandingkan bahwa peningkatan kemampuan visual kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan peningkatan kemampuan visual kelompok kontrol.

4.1.1.2 Analisis Data Kemampuan Kognisi Siswa SMPN 1 Wanayasa Kabupaten Purwakarta Tahun 2008/2009

Sebagaimana telah dikemukakan dalam bab II, yang dimaksud dengan kemampuan kognisi dalam penelitian ini adalah ketepatan memahami isi bacaan yang dibaca oleh seseorang. Analisis data kemampuan kognisi siswa SMPN 1 Wanayasa Kabupaten Purwakarta Tahun 2008/2009 yang akan dipajankan dalam penelitian ini meliputi analisis data tes awal dan tes akhir pada masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1) Analisis Data Kemampuan Kognisi pada Kelompok Eksperimen

Pada masing-masing tes awal dan tes akhir kemampuan membaca kelompok eksperimen ini, penulis memberikan dua tes pemahaman membaca (TPB) yaitu TPB I dan TPB II. Masing-masing TPB berjumlah 10 soal pilihan ganda, dengan empat pilihan jawaban. Jadi, pada masing-

masing tes awal dan tes akhir, penulis memberikan 20 soal pilihan berganda. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1) Soal nomor satu, TPB I

Tema yang tepat untuk bacaan tadi adalah...

- a. di bulan tidak ada kehidupan.
- b. penyebab terjadinya gerhana bulan.
- c. mengenal seluk beluk bulan sebagai satelit bumi.
- d. fase-fase bulan selama mengitari orbit bumi.

Kunci jawabannya: c. mengenal seluk beluk bulan sebagai satelit bumi.

Dari tes awal kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	9, 12, 19, 26, 31	5
B	2, 3, 8, 14, 35, 39	6
C	1, 4, 5, 6, 7, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 38	21
D	10, 20, 24, 25, 32, 36, 37	7

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 21 orang (53,85%), sedangkan siswa yang menjawab tidak tepat pada soal ini ada 18 orang (46,15%).

Dari tes akhir kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	26	1
B	11, 14, 16	3
C	1, 2, 4, 5, 9, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 33, 35, 37, 38, 39	24
D	3, 6, 7, 8, 10, 12, 24, 31, 32, 34, 36	11

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 24 orang (61,54%), sedangkan siswa yang menjawab tidak tepat pada soal ini ada 15 orang (38,46%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor satu TPB I meningkat dari 21 orang (53,85%) menjadi 24 orang (61,54%). Hal ini menunjukkan terdapat tiga orang (7,69%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat.

2) Soal nomor dua, TPB I

Seiring dengan perjalanan bulan pada orbit bumi, semakin banyak bagian bulan yang terlihat setiap malam. Lebih kurang setengah bulan masa orbit bulan terhadap bumi, seluruh bagian bulan akan menghadap ke bumi. Pada saat itu bulan akan tampak utuh dan bercahaya oleh sinar matahari. Fase ini disebut fase bulan purnama. Fase bulan pun berlanjut sampai kembali ke fase bulan muda.

Pikiran utama pada paragraf di atas yaitu tentang...

- a. perjalanan bulan pada orbit bumi. c. posisi bulan pada orbit bumi.
b. fase bulan purnama. d. keutuhan cahaya bulan.

Kunci jawabannya: b. fase bulan purnama.

Dari tes awal kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 3, 5, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 32, 34, 36, 37, 39	25
B	6, 11, 13, 27, 31, 33, 35	7
C	2, 7, 8, 17, 21, 25, 38	7
D	-	0

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah tujuh orang (17,95%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 32 (82,05%).

Dari tes akhir kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39	28
B	11, 13, 22, 25, 28, 30	6
C	2, 14	2
D	8, 19, 38	3

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah enam orang (15,38%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 33 (84,62%).

Kecenderungan menjawab salah yang dilakukan subjek pada tes awal dan tes akhir soal ini dikarenakan pada umumnya subjek terjebak dengan pilihan jawaban a (perjalanan bulan pada orbit bumi), yang merupakan penggalan dari kalimat yang terletak di bagian awal paragraf. Dengan kata lain, subjek kurang memahami soal pemahaman yang bersifat analisis tersebut.

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor satu TPB I mengalami penurunan dari tujuh orang (17,95%) menjadi enam orang (15,38%). Hal ini menunjukkan terjadi penurunan kemampuan kognisi subjek terhadap soal nomor dua TPB II sebanyak seorang (2,56%) subjek.

3) Soal nomor tiga, TPB I

Kalimat-kalimat di bawah ini merupakan pikiran penjelas bacaan tadi, *kecuali...*

- a. Bulan terlihat bersinar karena memantulkan cahaya dari matahari.
- b. Akan tetapi, letak ketiganya tidak berada pada satu garis lurus.

- c. Pada saat itu bulan akan tampak utuh dan bercahaya oleh sinar matahari.
- d. Bulan adalah tempat sunyi dan kosong.

Kunci jawabannya: d. Bulan adalah tempat sunyi dan kosong.

Dari tes awal kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 2, 3, 8, 16, 17, 23, 30, 34, 35, 37	11
B	4, 5, 10, 14, 20, 22, 28, 29, 32, 36, 38	11
C	7, 21, 24	3
D	6, 9, 11, 12, 13, 15, 18, 19, 25, 26, 27, 31, 33, 39	14

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 14 orang (35,90%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 25 orang (64,10%).

Dari tes akhir kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	3, 8, 12, 14, 16, 20, 21, 24, 30, 32, 35	11
B	7, 10, 13, 23, 27, 33, 37, 38, 39	9
C	17, 36	2
D	1, 2, 4, 5, 6, 9, 11, 15, 18, 19, 22, 25, 26, 28, 29, 31, 34	17

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 17 orang (43,59%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 22 orang (56,41%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor tiga TPB I meningkat dari 14 orang (35,90%) menjadi 17 orang (43,59%). Hal ini menunjukkan terdapat tiga orang (7,69%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat.

4) Soal nomor empat, TPB I

Hal itu disebabkan karena *gravitasi* bulan tidak cukup kuat untuk menahan bulan. Arti kata *gravitasi* pada kalimat di atas adalah...

- a. gaya tarik
b. gaya dorong
c. daya tahan
d. gaya putar

Kunci jawabannya: a. gaya tarik

Dari tes awal kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	3, 4, 5, 6, 9, 10, 12, 13, 17, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 31, 32, 33, 36, 37, 39	22
B	7, 35, 38	3
C	1, 8, 11, 14, 15, 18, 20, 29, 30	9
D	2, 16, 21, 27, 34	5

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 22 orang (56,41%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 17 orang (43,59%).

Dari tes akhir kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 13, 14, 17, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 37, 38	22
B	10, 16, 39	3
C	3, 11, 12, 15, 18, 20, 23, 26	8
D	8, 19, 21, 30, 35, 36	6

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 22 orang (56,41%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 17 orang (43,59%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen pada soal nomor empat TPB I, jumlah subjek yang menjawab

tepat dan tidak tepat tidak berubah yaitu 22 orang (56,41%) subjek, dengan kata lain tidak terjadi peningkatan kemampuan kognisi.

5) Soal nomor lima, TPB I

Bulan termasuk *satelit* bumi.

Arti kata *satelit* pada kalimat di atas adalah...

- a. benda angkasa yang mengitari benda lainnya
- b. benda angkasa yang tidak mengeluarkan cahaya
- c. benda angkasa yang mengeluarkan cahaya.
- d. benda angkasa yang tidak berputar

Kunci jawabannya: a. benda angkasa yang mengitari benda lainnya

Dari tes awal kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	2, 4, 5, 7, 12, 15, 17, 22, 25, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39	18
B	1, 6, 10, 13, 16, 18, 19, 21, 28	9
C	3, 9, 11, 20, 24, 38	6
D	8, 14, 23, 26, 27, 30	6

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 18 orang (46,15%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 21 orang (53,85%).

Dari tes akhir kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 22, 24, 25, 27, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37	25
B	1, 6, 19, 21, 39	5
C	13, 16, 20, 26, 28, 30, 38	7
D	23, 33	2

Subjek yang menjawab dengan tepat berjumlah 25 orang (64,10%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 14 orang (35,90%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor lima TPB I meningkat dari 18 orang (46,15%) menjadi 25 orang (64,10%). Hal ini menunjukkan terdapat tujuh orang (17,95%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat.

6) Soal nomor enam, TPB I

Berikut merupakan pernyataan yang sesuai dengan bacaan di atas, *kecuali...*

- a. Bulan tidak dapat mengeluarkan cahaya.
- b. Di bulan terdapat kehidupan.
- c. Suhu udara di bulan bisa mencapai 100 derajat celsius.
- d. Bulan adalah sebuah bola batu yang berputar di angkasa.

Kunci jawabannya: b. Di bulan terdapat kehidupan.

Dari tes awal kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 3, 7, 19, 20, 24, 25, 36, 37	9
B	2, 6, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 31, 32, 34, 35, 38, 39	23
C	4, 11, 29, 30, 33	5
D	5, 8	2

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 23 orang (58,97%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 16 orang (41,03%)

Dari tes akhir kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	7, 16, 20, 37	4
B	1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 39	29
C	8, 30	2
D	9, 24, 28, 36	4

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 29 orang (74,36%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah sepuluh orang (25,64%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor enam TPB I meningkat dari 23 orang (58,97%) menjadi 29 orang (74,36%). Hal ini menunjukkan terdapat enam orang (15,38%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat.

7) Soal nomor tujuh, TPB I

Waktu yang diperlukan bulan untuk mengitari bumi adalah sekitar...

- a. 20 hari b. 25 hari c. 30 hari d. 35 hari

Kunci jawabannya: c. 30 hari

Dari tes awal kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	14, 23	2
B	2, 3, 8, 16, 26	5
C	1, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 38, 39	28
D	19, 28, 35, 37	4

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 28 orang (71,79%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 11 orang (28,21%).

Dari tes akhir kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	0	0
B	2, 26, 33	3
C	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39	34
D	19, 31	2

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 34 orang (87,18%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah lima orang (12,82%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor tujuh TPB I meningkat dari 28 orang (71,79%) menjadi 34 orang (87,18%). Hal ini menunjukkan terdapat enam orang (15,38%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat.

8) Soal nomor delapan, TPB I

Jarak antara bumi dan bulan adalah sekitar... ribu kilometer

- a. 350 b. 360 c. 370 d. 380

Kunci jawabannya: d. 380

Dari tes awal kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	14, 28, 32, 36	4
B	10, 15, 25, 33	4
C	8, 16	2
D	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 12, 13, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 30, 31, 34, 35, 37, 38, 39	29

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 29 orang (74,36%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah sepuluh orang (25,64%).

Dari tes akhir kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	0	0
B	8	8
C	0	0
D	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	31

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 31 orang (79,49%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah delapan orang (20,51%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor delapan TPB I meningkat dari 29 orang (74,36%) menjadi 31 orang (79,49%). Hal ini menunjukkan terdapat dua orang (5,13%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat.

9) Soal nomor sembilan, TPB I

Mengapa pada fase bulan muda, bulan tidak terlihat?

- a. Karena letak bulan jauh dari matahari.
- b. Karena posisi bulan yang menghadap bumi tidak terkena cahaya matahari.
- c. Karena bulan hanya terlihat pada saat bulan purnama saja.
- d. Karena posisi bulan, bumi, dan matahari berada pada posisi yang tegak lurus.

Kunci jawabannya: b. Karena posisi bulan yang menghadap bumi tidak terkena cahaya matahari.

Dari tes awal kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	6, 12, 14, 15, 28, 35, 36	7
B	1, 2, 5, 9, 17, 19, 20, 21, 23, 29, 31, 32, 33, 34, 38, 39	16
C	7, 8, 11, 26	4
D	3, 4, 10, 13, 16, 18, 22, 24, 25, 27, 30, 37	12

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 16 orang (41,03%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 23 orang (58,97%).

Dari tes akhir kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	3, 31, 32, 33, 36	5
B	1, 2, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 34, 35, 38, 39	20
C	7, 12, 26, 28	4
D	4, 5, 6, 8, 13, 18, 22, 29, 30, 37	10

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 20 orang (51,28%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 19 orang (48,72%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor sembilan TPB I meningkat dari 16 orang (41,03%) menjadi 20 orang (51,28%). Hal ini menunjukkan terdapat empat orang (10,26%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat.

10) Soal nomor sepuluh, TPB I

Berdasarkan bacaan di atas, selain suhu udaranya kadang sangat panas dan kadang sangat dingin, di bulan tidak terdapat udara dan air. Oleh karena itu,...

- a. tidak ada makhluk hidup di bulan.
- b. hanya tumbuhan yang dapat hidup
- c. makhluk hidup dapat hidup sebagaimana di bumi.
- d. hanya hewan yang dapat hidup di bumi.

Kunci jawabannya: a. tidak ada makhluk hidup di bulan.

Dari tes awal kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39	34
B	8, 16	2
C	20, 30, 36	3
D	0	0

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 34 orang (87,18%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah lima orang (12,82%).

Dari tes akhir kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39	37
B	0	0
C	30, 36	2
D	0	0

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 37 orang (94,87%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah dua orang (5,13%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor sepuluh TPB I meningkat dari 34 orang (87,18%) menjadi 37 orang (94,87%). Hal ini menunjukkan terdapat tiga orang (7,69%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat. Meskipun hanya tiga orang subjek yang mengalami peningkatan, tapi secara keseluruhan kemampuan pemahaman subjek terhadap soal ini sangat memadai.

11) Soal nomor satu, TPB II

Tema yang tepat untuk bacaan di atas adalah...

- a. penemu lonceng.
- b. sejarah lonceng serta hubungannya dengan kegiatan membaca.
- c. masyarakat Jepang yang gemar membaca.
- d. sistem pendidikan di Jepang.

Kunci jawabannya: b. sejarah lonceng serta hubungannya dengan kegiatan membaca.

Dari tes awal kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	3, 8, 10, 12, 24, 30, 35, 36, 37	9
B	1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 39	29
C	28	1
D	0	0

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 29 orang (74,36%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah sepuluh orang (25,64%).

Dari tes akhir kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	23, 31	2
B	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39	35
C	18, 38	2
D	0	0

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 35 orang (89,74%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah empat orang (10,26%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor satu TPB II meningkat dari 29 orang (74,36%) menjadi 35 orang (89,74%). Hal ini menunjukkan terdapat enam orang (15,38%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat.

12) Soal nomor dua, TPB II

Sejak dahulu ketepatan waktu menjadi syarat mutlak modernisasi. Secara naluri ternyata orang Jepang menginsyafi hal itu. Mereka mencari segala macam cara supaya orang jangan datang terlambat di tempat kerja. Jam karet telah menjadi penghambat kemajuan suatu bangsa.

Pikiran utama dari paragraf di atas adalah...

- a. Ketepatan waktu menjadi syarat mutlak modernisasi.
- b. Secara naluri ternyata orang Jepang menginsyafi hal itu.
- c. Mereka mencari segala macam cara supaya orang jangan datang terlambat di tempat kerja.
- d. Jam karet telah menjadi penghambat kemajuan suatu bangsa.

Kunci jawabannya: a. Ketepatan waktu menjadi syarat mutlak modernisasi.

Dari tes awal kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 39	25
B	7, 37, 38	3
C	1, 4, 8, 14, 16, 19, 25, 31	8
D	15, 22, 30	3

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 25 orang (64,10%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 14 orang (35,90%).

Dari tes akhir kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	3, 5, 10, 12, 13, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 32, 33, 35, 38, 39	21
B	1, 7, 9, 14, 25, 37	6
C	4, 8, 11, 16, 30, 31	6
D	2, 6, 15, 28, 34, 36,	6

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 21 orang (53,85%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 18 orang (46,15%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor dua TPB II mengalami penurunan dari 25 orang (64,10%) menjadi 21 orang (53,85%). Hal ini menunjukkan terdapat empat orang (10,26%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat.

13) Soal nomor tiga, TPB II

Kalimat-kalimat di bawah ini merupakan kalimat penjelas dalam bacaan tadi, kecuali...

- Anggapan itu ternyata kurang tepat.
- Dia justru menjadikannya sebagai pajangan seni dan alat musik.
- Kegemaran membaca menjadi warisan dari generasi ke generasi masyarakat Jepang.
- Akan tetapi, kaisar angkuh itu jarang menunjukkan perhatian pada benda tersebut.

Kunci jawabannya: c. Kegemaran membaca menjadi warisan dari generasi ke generasi masyarakat Jepang.

Dari tes awal kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 3, 4, 5, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 23, 25, 26, 33, 34, 35, 37	20
B	8, 19, 28, 30, 38	5
C	9, 12, 16, 24, 27	5
D	2, 6, 7, 20, 29, 31, 32, 36, 39	9

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah lima orang (12,82%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 34 orang (87,18%).

Dari tes akhir kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	2, 3, 4, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 18, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 34, 35, 36, 37, 38	23
B	19, 25, 30, 31	4
C	1, 5, 8, 15, 16, 20, 22, 32, 33, 39	10
D	7, 17	2

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 10 orang (25,64%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 29 orang (74,36%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor tiga TPB II meningkat dari lima orang (12,82%) menjadi 10 orang (25,64%). Hal ini menunjukkan terdapat lima orang (12,82%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat.

Kecenderungan subjek menjawab salah pada soal ini menunjukkan kurangnya pemahaman subjek terhadap perbedaan antara kalimat penjelas dengan kalimat utama dalam bacaan.

14) Soal nomor empat, TPB II

Secara naluri ternyata masyarakat Jepang menginsafi hal itu.

Kata yang digarisbawahi pada kalimat di atas mempunyai arti...

- a. menyadari b. mempercayai c. menyalahi d. mempengaruhi

Kunci jawabannya: a. menyadari

Dari tes awal kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39	35
B	8, 16, 30, 33	4
C	0	0
D	0	0

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 35 orang (89,74%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah empat orang (10,26%).

Dari tes akhir kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	38
B	3	1
C	0	0
D	0	0

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 38 orang (97,44%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah satu orang (2,56%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor empat TPB II meningkat dari 35 orang (89,74%) menjadi 38 orang (97,44%). Hal ini menunjukkan terdapat tiga orang (7,69%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat. Meskipun hanya tiga orang yang mengalami peningkatan, tapi secara keseluruhan kemampuan pemahaman subjek terhadap soal tersebut sangat memadai.

15) Soal nomor lima, TPB II

Lonceng pertama kali dibawa ke Cina oleh misionaris Katolik.

Arti kata misionaris dalam kalimat di atas adalah...

- a. penyebar lonceng. c. penyebar agama.
b. pengingat waktu. d. pemimpin agama.

Kunci jawabannya: c. penyebar agama

Dari tes awal kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	3, 6, 12, 14, 16, 20, 24, 25, 28, 34, 39	11
B	1, 2, 4, 8, 13, 26, 27, 35, 36, 37, 38	11
C	7, 11, 15, 17, 22, 23, 29, 30, 31	9
D	5, 9, 10, 18, 19, 21, 32, 33	8

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah sembilan orang (23,08%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 30 orang (76,92%). Pada umumnya, subjek menjawab salah terhadap pilihan a dan b. Hal ini menunjukkan subjek mengaitkan kata misionaris dengan topic yang sedang diutarakan dalam bacaan yaitu lonceng. Jadi, subjek terjebak dengan istilah penyebar lonceng dan penyebar waktu. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman subjek terhadap arti atau terjemahan istilah *misionaris*.

Dari tes akhir kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	4, 6, 7, 12, 14	5
B	11, 13, 22, 24, 26, 27, 28, 30, 35, 36, 37, 38, 39	13
C	2, 3, 9, 15, 17, 20, 23, 25, 29, 31, 33, 34	12
D	1, 5, 8, 10, 16, 18, 19, 21, 32	9

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 12 orang (30,77%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 27 orang (69,23%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor lima TPB II meningkat dari 9 orang (23,08%) menjadi 12 orang (30,77%). Hal ini menunjukkan terdapat tiga orang (7,69%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat.

16) Soal nomor enam, TPB II

Mengapa masyarakat Jepang menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan utama dalam kehidupan sehari-hari?

- a. Karena mereka tidak memiliki kegiatan lain.
- b. Karena gemar membaca merupakan sarana untuk memberantas buta huruf
- c. Karena ingin mendapat pekerjaan
- d. Karena mereka sadar bahwa hanya dengan ilmu pengetahuan manusia bisa lebih maju dan dihormati manusia lain.

Kunci jawabannya: d. Karena mereka sadar bahwa hanya dengan ilmu pengetahuan manusia bisa lebih maju dan dihormati manusia lain.

Dari tes awal kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	24	1
B	1, 8, 11, 15, 16, 17, 25, 28	8
C	22, 39	2
D	2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 18, 19, 20, 21, 23, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38,	28

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 28 orang (71,79%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 11 orang (28,21%).

Dari tes akhir kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	8, 24, 31	3
B	16, 23, 25, 28	4
C	0	0
D	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	32

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 32 orang (82,05%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah tujuh orang (17,95%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor enam TPB II meningkat dari 28 orang (71,79%) menjadi 32 orang (82,05%). Hal ini menunjukkan terdapat empat orang (10,26%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat.

17) Soal nomor tujuh, TPB II

Lonceng pertama kali muncul dan dikenal di Eropa pada ...

- a. abad ke-11 b. abad ke-12 c. abad ke-13 d. abad ke-14

Kunci jawabannya: c. abad ke-13

Dari tes awal kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 16	2
B	19	1
C	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39,	36
D	0	0

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 36 orang (92,31%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah tiga orang (7,69%).

Dari tes akhir kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	13	1
B	4, 16, 23, 26	4
C	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39	33
D	34	1

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 33 orang (84,62%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah enam orang (15,38%).

Meskipun keseluruhan baik pada tes awal maupun tes akhir, pada umumnya subjek yang menjawab soal dengan tepat lebih dominan, tetapi mengalami penurunan dari 36 orang (92,31%) menjadi 33 orang (84,62%). Kesimpulannya terdapat tiga orang (7,69%) subjek yang kemampuan kognisinya menurun. Walaupun demikian, secara keseluruhan subjek telah memiliki pemahaman yang memadai terhadap soa tersebut.

18) Soal nomor delapan, TPB II

Nama Pastor dari Italia yang mempersembahkan sebuah lonceng kepada Kaisar Cina dari Dinasti Chin tahun 1601 adalah...

- a. Fransiskus Xavrius
- b. Wadokei
- c. Mateo Ricci
- d. Ouchi Yoshitaka

Kunci jawabannya: c. Mateo Ricci

Dari tes awal kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	2, 3, 4, 10, 11, 12, 16, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 34, 38	15
B	9, 24, 35	3
C	13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 31, 32, 33, 37, 39	13
D	1, 5, 6, 7, 8, 22, 27, 36	8

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 13 orang (33,33%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 26 orang (66,67%).

Dari tes akhir kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	3, 4, 6, 8, 10, 11, 19, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 35	14
B	5, 16	2
C	1, 2, 9, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 27, 31, 32, 33, 37, 38, 39	17
D	7, 12, 22, 23, 34, 36	6

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 17 orang (43,59%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 22 orang (56,41%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor delapan TPB II meningkat dari 13 orang (33,33%) menjadi 17 orang (43,59%). Hal ini menunjukkan terdapat empat orang (10,26%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat.

19) Soal nomor sembilan, TPB II

Apa alasan pemerintah Jepang mewajibkan para ilmuwan yang disekolahkan, untuk menulis dan menerjemahkan buku yang dibawahnya dari Eropa?

- a. Untuk membenahi sistem pendidikan.
- b. Untuk menyebarkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dan dimilikinya kepada masyarakat Jepang.
- c. Untuk menggalakkan gemar menulis di Jepang.
- d. Untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat Jepang akan pentingnya membaca.

Kunci jawabannya: b. Untuk menyebarkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dan dimilikinya kepada masyarakat Jepang.

Dari tes awal kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	5, 8, 14	3
B	1, 2, 4, 6, 9, 11, 12, 16, 17, 20, 21, 27, 29, 30, 32, 34, 39	17
C	0	0
D	3, 7, 10, 13, 15, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 31, 33, 35, 36, 37, 38	19

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 17 orang (43,59%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 22 orang (56,41%).

Dari tes akhir kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	32, 35, 39	3
B	2, 4, 5, 6, 11, 12, 13, 17, 20, 21, 29, 31, 34, 38	14
C	16, 25	2
D	1, 3, 7, 8, 9, 10, 14, 15, 18, 19, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 33, 36, 37	20

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 14 orang (35,89%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 25 orang (64,10%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor sembilan TPB II mengalami penurunan dari 17 orang (43,59%) menjadi 14 orang (35,89%). Hal ini menunjukkan terdapat tiga orang (7,69%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat. Hal ini diakibatkan subjek terjebak dengan topik bacaan yang lebih banyak menekankan akan pentingnya kegiatan membaca tanpa memperhatikan ketepatan menjawab soal pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan.

20) Soal nomor sepuluh, TPB II

Hikmah dari membaca bacaan di atas, langkah yang paling utama apabila bangsa kita ingin menjadi bangsa yang maju seperti Jepang harus diawali dengan...

- a. rajin menulis buku
 b. menghargai waktu dan rajin membaca
 c. menghargai lonceng
 d. gemar bekerja

Kunci jawabannya: b. menghargai waktu dan rajin membaca.

Dari tes awal kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	0	0
B	2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39	34
C	8, 16, 36	3
D	1, 14	2

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 34 orang (87,18%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah lima orang (12,82%).

Dari tes akhir kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	33	1
B	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 37, 38, 39	36
C	36	1
D	25	1

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 36 orang (92,31%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah tiga orang (7,69%).

Dari jawaban yang diberikan pada tes awal dan tes akhir menunjukkan bahwa subjek mempunyai kemampuan pemahaman yang sangat memadai terhadap soal yang diajukan.

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor sepuluh TPB II meningkat dari 34 orang (87,18%) menjadi 36 orang (92,31%). Hal ini menunjukkan terdapat dua orang (5,13%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat.

Dari data penelitian di atas, berikut disajikan rekapitulasi jawaban siswa berdasarkan pilihan jawaban yang benar pada tes awal kemampuan kognisi kelompok eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Jawaban Siswa
Berdasarkan Pilihan Jawaban yang Benar
pada Tes Awal Kemampuan Kognisi Kelompok Eksperimen

No. Soal		Kunci Jawaban	Pilihan Jawaban				Tidak Menjawab	Jumlah
TPB I	TPB II		A	B	C	D		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1		C	5	6	21	7	0	39
2		B	25	7	7	0	0	39

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
3		D	11	11	3	14	0	39
4		A	22	3	9	5	0	39
5		A	18	9	6	6	0	39
6		B	9	23	5	2	0	39
7		C	2	5	28	4	0	39
8		D	4	4	2	29	0	39
9		B	7	16	4	12	0	39
10		A	34	2	3	0	0	39
	1	B	9	29	1	0	0	39
	2	A	25	3	8	3	0	39
	3	C	20	5	5	9	0	39
	4	A	35	4	0	0	0	39
	5	C	11	11	9	8	0	39
	6	D	1	8	2	28	0	39
	7	C	2	1	36	0	0	39
	8	C	15	3	13	8	0	39
	9	B	3	17	0	19	0	39
	10	B	0	34	3	2	0	39

Dari rekapitulasi jawaban siswa berdasarkan pilihan jawaban yang benar pada tes awal kemampuan kognisi kelompok eksperimen, diketahui persentasenya sebagai berikut.

Tabel 4.3
Persentase Kemampuan Kognisi pada Tes Awal Kelompok Eksperimen

No. Soal		Jumlah Siswa	Kunci Jawaban	Jawaban			
TPB I	TPB II			Benar	%	Salah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1		39	C	21	53.85	18	46.15
2		39	B	7	17.95	32	82.05
3		39	D	14	35.90	25	64.10
4		39	A	22	56.41	17	43.59
5		39	A	18	46.15	21	53.85
6		39	B	23	58.97	16	41.03
7		39	C	28	71.79	11	28.21
8		39	D	29	74.36	10	25.64
9		39	B	16	41.03	23	58.97
10		39	A	34	87.18	5	12.82
	1	39	B	29	74.36	10	25.64

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	2	39	A	25	64.10	14	35.90
	3	39	C	5	12.82	34	87.18
	4	39	A	35	89.74	4	10.26
	5	39	C	9	23.08	30	76.92
	6	39	D	28	71.79	11	28.21
	7	39	C	36	92.31	3	7.69
	8	39	C	13	33.33	26	66.67
	9	39	B	17	43.59	22	56.41
	10	39	B	34	87.18	5	12.82
Rata-rata				22.15	56.79	16.85	43.21

Berikut pula disajikan rekapitulasi jawaban siswa berdasarkan pilihan jawaban yang benar pada tes akhir kemampuan kognisi kelompok eksperimen.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Jawaban Siswa
Berdasarkan Pilihan Jawaban yang Benar
pada Tes Akhir Kemampuan Kognisi Kelompok Eksperimen

No. Soal		Kunci Jawaban	Pilihan Jawaban				Tidak Menjawab	Jumlah
TPB I	TPB II		A	B	C	D		
1		C	1	3	24	11	0	39
2		B	28	6	2	3	0	39
3		D	11	9	2	17	0	39
4		A	22	3	8	6	0	39
5		A	25	5	7	2	0	39
6		B	4	29	2	4	0	39
7		C	0	3	34	2	0	39
8		D	0	8	0	31	0	39
9		B	5	20	4	10	0	39
10		A	37	0	2	0	0	39
	1	B	2	35	2	0	0	39
	2	A	21	6	6	6	0	39
	3	C	23	4	10	2	0	39
	4	A	38	1	0	0	0	39
	5	C	5	13	12	9	0	39
	6	D	3	4	0	32	0	39
	7	C	1	4	33	1	0	39
	8	C	14	2	17	6	0	39
	9	B	3	14	2	20	0	39
	10	B	1	36	1	1	0	39

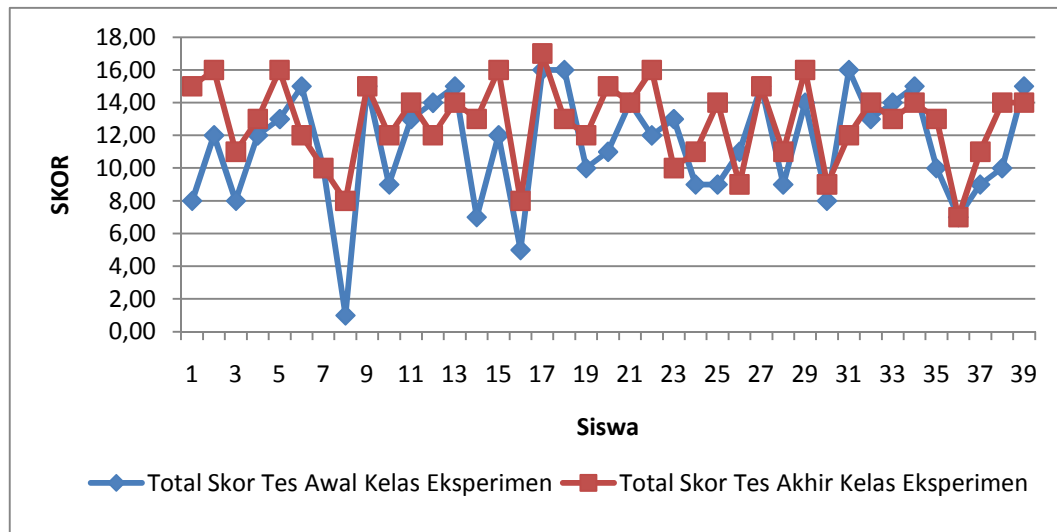
Dari rekapitulasi jawaban siswa berdasarkan pilihan jawaban yang benar pada tes akhir kemampuan kognisi kelompok eksperimen, diketahui persentasenya sebagai berikut.

Tabel 4.5
Persentase Kemampuan Kognisi pada Tes Akhir Kelompok Eksperimen

No. Soal		Jumlah Siswa	Kunci Jawaban	Jawaban			
TPB I	TPB II			Benar	%	Salah	%
1		39	C	24	61.54	15	38.46
2		39	B	6	15.38	33	84.62
3		39	D	17	43.59	22	56.41
4		39	A	22	56.41	17	43.59
5		39	A	25	64.10	14	35.90
6		39	B	29	74.36	10	25.64
7		39	C	34	87.18	5	12.82
8		39	D	31	79.49	8	20.51
9		39	B	20	51.28	19	48.72
10		39	A	37	94.87	2	5.13
	1	39	B	35	89.74	4	10.26
	2	39	A	21	53.85	18	46.15
	3	39	C	10	25.64	29	74.36
	4	39	A	38	97.44	1	2.56
	5	39	C	12	30.77	27	69.23
	6	39	D	32	82.05	7	17.95
	7	39	C	33	84.62	6	15.38
	8	39	C	17	43.59	22	56.41
	9	39	B	14	35.90	25	64.10
	10	39	B	36	92.31	3	7.69
Rata-rata				24.65	63.21	14.35	36.79

Dari data rekapitulasi jawaban yang benar dan data persentase kemampuan kognisi pada tes awal dan tes akhir siswa kelompok eksperimen, terdapat peningkatan kemampuan kognisi. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase kemampuan kognisi dari yang semula 56,79% pada tes awal menjadi 63,21% pada tes akhir. Jadi, peningkatan kemampuan kognisi siswa pada kelas eksperimen, yaitu

sebesar 7,42%. Untuk lebih jelasnya peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.



Grafik 4.1
Kemampuan Kognisi pada Kelompok Eksperimen

Dari grafik di atas terlihat peningkatan kemampuan kognisi pada kelompok eksperimen. Besarnya peningkatan kemampuan kognisi siswa tersebut dapat diketahui dari hasil uji gain terhadap rata-rata tes awal dan tes akhir. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Gain Kemampuan Kognisi Kelompok Eksperimen

Tes Awal	Tes Akhir	d	d ²
11,38	12,79	1,41	1,99

Selisih perbandingan tes awal dan tes akhir kemampuan kognisi kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 1,41 artinya kemampuan kognisi kelompok eksperimen meningkat dari saat tes awal.

2) Analisis Data Kemampuan Kognisi Siswa Kelompok Kontrol

Sama halnya prosedur pemberian tes yang diberikan pada kelas eksperimen, pada kelas kontrol pun perlakuan pemberian tesnya sama. Pada tes awal kemampuan membaca kelompok kontrol ini, penulis memberikan dua tes pemahaman membaca (TPB) yaitu TPB I dan TPB II. Masing-masing TPB berjumlah 10 soal pilihan ganda, dengan empat pilihan jawaban. Jadi, pada tes awal tersebut, penulis memberikan 20 soal pilihan berganda. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1) Soal nomor satu, TPB I

Tema yang tepat untuk bacaan tadi adalah...

- a. di bulan tidak ada kehidupan.
- b. penyebab terjadinya gerhana bulan.
- c. mengenal seluk beluk bulan sebagai satelit bumi.
- d. fase-fase bulan selama mengitari orbit bumi.

Kunci jawabannya: c. mengenal seluk beluk bulan sebagai satelit bumi.

Dari tes awal kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	5	1
B	38	1
C	3, 4, 6, 7, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 34, 35, 36, 37, 39	23
D	1, 2, 8, 9, 11, 14, 18, 20, 21, 23, 26, 30, 32, 33	14

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 23 orang (58,97%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 16 orang (41,03%).

Dari tes akhir kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	5, 9, 21, 25, 32	5
B	4, 11, 19, 27, 33, 38	6
C	1, 3, 6, 7, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 22, 23, 26, 28, 29, 31, 34, 35, 36, 37, 39	21
D	2, 8, 10, 12, 18, 24, 30	7

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 21 orang (53,85%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 18 orang (46,15%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor satu TPB I mengalami penurunan dari 23 orang (58,97%) menjadi 21 orang (53,85%). Hal ini menunjukkan terdapat dua orang (5,13%) subjek yang kemampuan kognisinya menurun.

2) Soal nomor dua, TPB I

Seiring dengan perjalanan bulan pada orbit bumi, semakin banyak bagian bulan yang terlihat setiap malam. Lebih kurang setengah bulan masa orbit bulan terhadap bumi, seluruh bagian bulan akan menghadap ke bumi. Pada saat itu bulan akan tampak utuh dan bercahaya oleh sinar matahari. Fase ini disebut fase bulan purnama. Fase bulan pun berlanjut sampai kembali ke fase bulan muda.

Pikiran utama pada paragraf di atas yaitu tentang...

- perjalanan bulan pada orbit bumi.
- fase bulan purnama.
- posisi bulan pada orbit bumi.
- keutuhan cahaya bulan.

Kunci jawabannya: b. fase bulan purnama.

Dari tes awal kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 17, 20, 22, 26, 27, 28, 33, 34, 36, 38	21
B	3, 10, 11, 12, 16, 19, 21, 24, 30, 32, 35	11
C	18, 23, 29, 31, 37, 39	6
D	25	1

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 11 orang (28,21%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 28 orang (71,79%).

Dari tes akhir kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	2, 4, 5, 7, 8, 9, 13, 14, 16, 17, 19, 22, 24, 26, 28, 29, 31, 32, 35, 36, 38	21
B	1, 3, 10, 11, 12, 15, 20, 21, 25, 30, 33, 34	12
C	18, 23, 37, 39	4
D	6, 27	2

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 12 orang (30,77%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 27 orang (69,23%).

Banyaknya subjek yang menjawab tidak tepat baik pada tes awal maupun pada tes akhir dalam menjawab soal nomor dua TPB I ini disebabkan subjek terjebak dengan pilihan jawaban a (perjalanan bulan pada orbit bumi). Pada umumnya, subjek kurang memahami pertanyaan yang bersifat analisis. Meskipun demikian, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor dua TPB I meningkat dari 11 orang (28,21%) menjadi 12 orang (30,77%). Hal ini menunjukkan terdapat satu orang (2,56%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat.

3) Soal nomor tiga, TPB I

Kalimat-kalimat di bawah ini merupakan pikiran penjelas bacaan tadi, *kecuali...*

- a. Bulan terlihat bersinar karena memantulkan cahaya dari matahari.
- b. Akan tetapi, letak ketiganya tidak berada pada satu garis lurus.

- c. Pada saat itu bulan akan tampak utuh dan bercahaya oleh sinar matahari.
- d. Bulan adalah tempat sunyi dan kosong.

Kunci jawabannya: d. Bulan adalah tempat sunyi dan kosong.

Dari tes awal kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	4, 29, 32, 33, 37	5
B	2, 3, 5, 9, 12, 13, 14, 21, 23, 24, 26, 31, 34, 35, 36, 38,	16
C	6, 10, 17, 20	4
D	1, 7, 8, 11, 15, 16, 18, 19, 22, 25, 27, 28, 30, 39	14

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 14 orang (35,90%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 25 orang (64,10%).

Dari tes akhir kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 8, 19, 34	4
B	3, 9, 13, 15, 17, 22, 25, 27, 30, 31, 33, 35, 38	13
C	6, 7, 21, 26, 28, 29, 32, 37	8
D	2, 4, 5, 10, 11, 12, 14, 16, 18, 20, 23, 24, 36, 39	14

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 14 orang (35,90%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 25 orang (64,10%).

Banyaknya subjek yang menjawab tidak tepat menandakan bahwa subjek kurang memahami pertanyaan analisis dalam hal membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam sebuah paragraf.

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor empat TPB I meningkat dari 23 orang (58,97%) menjadi 24 orang (61,54%). Hal ini menunjukkan terdapat seorang (2,56%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat.

5) Soal nomor lima, TPB I

Bulan termasuk *satelit* bumi.

Arti kata *satelit* pada kalimat di atas adalah...

- a. benda angkasa yang mengitari benda lainnya
- b. benda angkasa yang tidak mengeluarkan cahaya
- c. benda angkasa yang mengeluarkan cahaya.
- d. benda angkasa yang tidak berputar

Kunci jawabannya: a. benda angkasa yang mengitari benda lainnya

Dari tes awal kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 2, 4, 6, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 22, 24, 27, 29, 34, 37, 39	20
B	7, 12, 20, 23, 26, 28, 36	7
C	3, 5, 10, 17, 21, 25, 30, 31, 33, 35, 38	11
D	32	1

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 20 orang (51,28%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 19 orang (48,72%).

Dari tes akhir kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	2, 3, 4, 6, 8, 10, 11, 13, 16, 18, 24, 27, 29, 30, 31, 34, 35, 37, 38	19
B	1, 7, 9, 15, 17, 20, 22, 23, 25, 26, 28, 32, 36, 39	14
C	5, 12, 14, 19, 33	5
D	21	1

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 19 orang (48,72%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 20 orang (51,28%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor lima TPB I mengalami penurunan dari 20 orang (51,28%) menjadi 19 orang (48,72%). Hal ini menunjukkan terdapat seorang (17,95%) subjek yang kemampuan kognisinya menurun.

6) Soal nomor enam, TPB I

Berikut merupakan pernyataan yang sesuai dengan bacaan di atas, *kecuali...*

- a. Bulan tidak dapat mengeluarkan cahaya.
- b. Di bulan terdapat kehidupan.
- c. Suhu udara di bulan bisa mencapai 100 derajat celsius.
- d. Bulan adalah sebuah bola batu yang berputar di angkasa.

Kunci jawabannya: b. Di bulan terdapat kehidupan.

Dari tes awal kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	2, 5, 11, 15, 27, 31, 33	7
B	3, 4, 7, 8, 9, 12, 13, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 36, 37, 38, 39	22
C	1, 10, 17, 26, 30, 32, 34, 35	8
D	6, 14	2

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 22 orang (56,41%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 17 orang (43,59%).

Dari tes akhir kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	5, 17, 19, 33	4
B	2, 4, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 31, 35, 36, 37, 38, 39	27
C	1, 3, 32	3
D	6, 11, 26, 27, 34	5

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 27 orang (69,23%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 12 orang (30,77%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor enam TPB I meningkat dari 22 orang (56,41%) menjadi 27 orang (69,23%). Hal ini menunjukkan terdapat dua orang (5,13%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat.

7) Soal nomor tujuh, TPB I

Waktu yang diperlukan bulan untuk mengitari bumi adalah sekitar...
 a. 20 hari b. 25 hari c. 30 hari d. 35 hari

Kunci jawabannya: c. 30 hari

Dari tes awal kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	11	1
B	0	0
C	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	36
D	19, 30	2

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 36 orang (92,31%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 3 orang (7,69%).

Dari tes akhir kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	11	1
B	0	0
C	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	38
D	0	0

Subjek yang menjawab dengan berjumlah 38 orang (97,44%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 1 orang (2,56%).

Dari hasil tes awal dan tes akhir menunjukkan bahwa subjek memiliki pemahaman terhadap soal aspek ingatan yang sangat memadai. Subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor tujuh TPB I meningkat dari 36 orang (92,31%) menjadi 38 orang (97,44%). Hal ini menunjukkan terdapat dua orang (5,13%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat.

8) Soal nomor delapan, TPB I

Jarak antara bumi dan bulan adalah sekitar... ribu kilometer
 a. 350 b. 360 c. 370 d. 380

Kunci jawabannya: d. 380

Dari tes awal kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	9	1
B	3, 20, 33	3
C	0	0
D	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39	35

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 35 orang (89,74%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 4 orang (10,26%).

Dari tes akhir kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	17	1
B	0	0
C	33	1
D	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39	37

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 37 orang (94,87%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 2 orang (5,13%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir menunjukkan bahwa subjek memiliki pemahaman terhadap soal aspek ingatan yang sangat memadai. Subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor delapan TPB I meningkat dari 35 orang (89,74%) menjadi 37 orang (94,87%). Hal ini menunjukkan terdapat dua orang (5,13%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat.

9) Soal nomor sembilan, TPB I

Mengapa pada fase bulan muda, bulan tidak terlihat?

- a. Karena letak bulan jauh dari matahari.
- b. Karena posisi bulan yang menghadap bumi tidak terkena cahaya matahari.
- c. Karena bulan hanya terlihat pada saat bulan purnama saja.
- d. Karena posisi bulan, bumi, dan matahari berada pada posisi yang tegak lurus.

Kunci jawabannya: b. Karena posisi bulan yang menghadap bumi tidak terkena cahaya matahari.

Dari tes awal kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 4, 8, 30, 37, 38	6
B	2, 3, 5, 7, 10, 11, 13, 17, 18, 20, 22, 24, 26, 27, 29, 33, 36, 39	18
C	15, 19, 21, 25, 34	5
D	6, 9, 12, 14, 16, 23, 28, 31, 32, 35	10

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 18 orang (46,15%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 21 orang (53,85%).

Dari tes akhir kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 4, 8, 24, 30, 31, 33	7
B	2, 3, 5, 7, 9, 10, 11, 13, 17, 18, 20, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 35, 36, 37, 39	21
C	6, 21, 34, 38	4
D	12, 14, 15, 16, 19, 23, 32	7

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 21 orang (53,85%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 18 orang (46,15%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor sembilan TPB I meningkat dari 18 orang (46,15%) menjadi 21 orang (53,85%). Hal ini menunjukkan terdapat tiga orang (17,95%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat.

10) Soal nomor sepuluh, TPB I

Berdasarkan bacaan di atas, selain suhu udaranya kadang sangat panas dan kadang sangat dingin, di bulan tidak terdapat udara dan air. Oleh karena itu,...

- a. tidak ada makhluk hidup di bulan.

- b. hanya tumbuhan yang dapat hidup
- c. makhluk hidup dapat hidup sebagaimana di bumi.
- d. hanya hewan yang dapat hidup di bumi.

Kunci jawabannya: a. tidak ada makhluk hidup di bulan.

Dari tes awal kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	37
B	0	0
C	14, 27	2
D	0	0

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 37 orang (94,87%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 2 orang (5,13%).

Dari tes akhir kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39	38
B	0	0
C	33,	1
D	0	0

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 38 orang (97,44%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 1 orang (2,56%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor sepuluh TPB I meningkat dari 37 orang (94,87%) menjadi 38 orang (97,44%). Hal ini menunjukkan terdapat seorang (17,95%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat. Meskipun hanya seorang subjek yang mengalami peningkatan kemampuan kognisi, tapi secara keseluruhan kemampuan

kognisi subjek berada pada taraf sangat memadai dalam memahami soal tersebut.

11) Soal nomor satu, TPB II

Tema yang tepat untuk bacaan di atas adalah...

- a. penemu lonceng.
- b. sejarah lonceng serta hubungannya dengan kegiatan membaca.
- c. masyarakat Jepang yang gemar membaca.
- d. sistem pendidikan di Jepang.

Kunci jawabannya: b. sejarah lonceng serta hubungannya dengan kegiatan membaca.

Dari tes awal kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	4, 5, 10, 19	4
B	1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	33
C	30	1
D	26	1

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 33 orang (84,62%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 6 orang (15,38%).

Dari tes akhir kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 2, 10, 17, 33, 38	6
B	3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 39	30
C	16	1
D	4, 19	2

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 30 orang (76,92%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 9 orang (23,08%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor satu TPB II menurun dari 33 orang (84,62%) menjadi 30 orang (76,92%). Hal ini menunjukkan terdapat tiga orang (7,69%) subjek yang kemampuan kognisinya menurun. Meskipun mengalami penurunan, pada umumnya subjek memiliki kemampuan pemahaman yang memadai terhadap soal tersebut.

12) Soal nomor dua, TPB II

Sejak dahulu ketepatan waktu menjadi syarat mutlak modernisasi. Secara naluri ternyata orang Jepang menginsyafi hal itu. Mereka mencari segala macam cara supaya orang jangan datang terlambat di tempat kerja. Jam karet telah menjadi penghambat kemajuan suatu bangsa.

Pikiran utama dari paragraf di atas adalah...

- Ketepatan waktu menjadi syarat mutlak modernisasi.
- Secara naluri ternyata orang Jepang menginsyafi hal itu.
- Mereka mencari segala macam cara supaya orang jangan datang terlambat di tempat kerja.
- Jam karet telah menjadi penghambat kemajuan suatu bangsa.

Kunci jawabannya: a. Ketepatan waktu menjadi syarat mutlak modernisasi.

Dari tes awal kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	5, 7, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 22, 24, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	22
B	1, 20	2
C	2, 3, 4, 9, 21, 23, 30	7
D	6, 8, 14, 17, 19, 25, 26, 31	8

Subjek yang menjawab dengan benar soal berjumlah 22 orang (56,41%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 17 orang (43,59%).

Dari tes akhir kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	3, 5, 7, 8, 10, 11, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 31, 34, 36, 38, 39	21
B	6, 12, 32	3
C	1, 4, 21, 24, 26, 30, 33, 35, 37	9
D	2, 9, 13, 14, 15, 20	6

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 21 orang (53,85%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 18 orang (46,15%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor dua TPB II menurun dari 22 orang (56,41%) menjadi 21 orang (53,85%). Hal ini menunjukkan terdapat seorang (2,56%) subjek yang kemampuan kognisinya menurun.

13) Soal nomor tiga, TPB II

Kalimat-kalimat di bawah ini merupakan kalimat penjelas dalam bacaan tadi, kecuali...

- Anggapan itu ternyata kurang tepat.
- Dia justru menjadikannya sebagai pajangan seni dan alat musik.
- Kegemaran membaca menjadi warisan dari generasi ke generasi masyarakat Jepang.
- Akan tetapi, kaisar angkuh itu jarang menunjukkan perhatian pada benda tersebut.

Kunci jawabannya: c. Kegemaran membaca menjadi warisan dari generasi ke generasi masyarakat Jepang.

Dari tes awal kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	2, 3, 4, 5, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 31, 34, 35, 36	24
B	6, 7, 9, 28, 30, 33, 38	7
C	1, 8, 11, 32, 37	5
D	18, 29, 39	3

Subjek yang menjawab dengan benar soal nomor tiga TPB II berjumlah lima orang (12,82%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 34 orang (87,18%).

Dari tes akhir kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	2, 4, 5, 8, 10, 12, 13, 15, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 28, 31, 34, 35, 36, 37, 38,	22
B	6, 7, 21, 26, 27, 29, 30, 33	8
C	1, 3, 11, 16, 32	5
D	9, 14, 18, 39	4

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah lima orang (12,82%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 34 orang (87,18%).

Sebagaimana jawaban yang diberikan pada TPB I yang berkaitan dengan soal analisis kalimat utama dan kalimat penjelas, pada soal TPB II tentang aspek yang sama, subjek pada umumnya mengalami kesulitan dalam menjawab soal tersebut. Dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor tiga TPB II tidak mengalami peningkatan yaitu berjumlah lima orang (12,82%). Kesimpulannya, subjek tidak dapat memahami soal analisis kalimat utama dan kalimat penjelas sebuah paragraf.

14) Soal nomor empat, TPB II

Secara naluri ternyata masyarakat Jepang menginsafi hal itu.

Kata yang digarisbawahi pada kalimat di atas mempunyai arti...

a. menyadari b. mempercayai c. menyalahi d. mempengaruhi

Kunci jawabannya: a. menyadari

Dari tes awal kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	35
B	8, 27, 32	3
C	19	1
D	0	0

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 35 orang (89,74%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 4 orang (10,26%).

Dari tes akhir kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	36
B	9, 13	2
C	27	1
D	0	0

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 36 orang (92,31%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 3 orang (7,69%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor empat TPB II meningkat dari 35 orang (89,74%) menjadi 36 orang (92,31%). Hal ini menunjukkan terdapat seorang (2,56%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat. Meskipun hanya seorang subjek yang mengalami peningkatan, tapi kemampuan pemahaman subjek terhadap soal aspek terjemahan ini secara keseluruhan sangat memadai.

15) Soal nomor lima, TPB II

Lonceng pertama kali dibawa ke Cina oleh misionaris Katolik.

Arti kata misionaris dalam kalimat di atas adalah...

- a. penyebar lonceng. c. penyebar agama.
b. pengingat waktu. d. pemimpin agama.

Kunci jawabannya: c. penyebar agama

Dari tes awal kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 2, 9, 14, 22, 28	6
B	4, 5, 6, 7, 12, 16, 19, 23, 24, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 38	16
C	13, 15, 17, 31, 35, 39	6
D	3, 8, 10, 11, 18, 20, 21, 25, 26, 36, 37	11

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 6 orang (15,38%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 33 orang (84,62%).

Dari tes akhir kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	2, 12, 14, 29, 30, 33, 35	7
B	1, 6, 7, 10, 11, 16, 19, 21, 25, 28, 32, 34, 38,	13
C	3, 5, 9, 13, 17, 24, 36, 39	8
D	4, 8, 15, 18, 20, 22, 23, 26, 27, 31, 37,	11

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 8 orang (20,51%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 31 orang (79,49%).

Banyaknya subjek yang menjawab tidak tepat baik pada tes awal maupun pada tes akhir disebabkan subjek terjebak dengan kata istilah yang saling berhubungan yaitu *lonceng* dengan *waktu*, tanpa memahami dengan benar istilah *misionaris* itu sendiri.

Dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor lima TPB II meningkat dari 6 orang (15,38%) menjadi 8 orang (20,51%). Hal ini menunjukkan terdapat dua orang (5,13%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat. Meskipun mengalami peningkatan, tapi secara keseluruhan pemahaman siswa terhadap soal terjemahan tersebut sangat kurang.

16) Soal nomor enam, TPB II

Mengapa masyarakat Jepang menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan utama dalam kehidupan sehari-hari?

- a. Karena mereka tidak memiliki kegiatan lain.
- b. Karena gemar membaca merupakan sarana untuk memberantas buta huruf
- c. Karena ingin mendapat pekerjaan
- d. Karena mereka sadar bahwa hanya dengan ilmu pengetahuan manusia bisa lebih maju dan dihormati manusia lain.

Kunci jawabannya: d. Karena mereka sadar bahwa hanya dengan ilmu pengetahuan manusia bisa lebih maju dan dihormati manusia lain.

Dari tes awal kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 19, 27	3
B	4, 9	2
C	2, 8	2
D	3, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	32

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 32 orang (82,05%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 7 orang (17,95%).

Dari tes akhir kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	8, 33	2
B	9	1
C	1, 2	2
D	3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39	34

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 34 orang (87,18%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah lima orang (12,82%).

Dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor lima TPB II meningkat dari 32 orang (82,05%) menjadi 34 orang (87,18%). Hal ini menunjukkan terdapat dua orang (5,13%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat.

17) Soal nomor tujuh, TPB II

Lonceng pertama kali muncul dan dikenal di Eropa pada ...

- a. abad ke-11 b. abad ke-12 c. abad ke-13 d. abad ke-14

Kunci jawabannya: c. abad ke-13

Dari tes awal kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	0	0
B	30	1
C	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39	37
D	37	1

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 37 orang (94,87%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 2 orang (5,13%).

Dari tes akhir kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	0	0
B	18, 34	2
C	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39	34
D	3, 10, 14	3

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 34 orang (87,18%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 5 orang (12,82%).

Dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor tujuh TPB II menurun dari 37 orang (94,87%) menjadi 34 orang (87,18%). Hal ini menunjukkan terdapat tiga orang (7,69%) subjek yang kemampuan kognisinya menurun. Meskipun mengalami penurunan, secara keseluruhan subjek memiliki pemahaman yang sangat memadai terhadap soal yang berhubungan dengan aspek ingatan tersebut.

18) Soal nomor delapan, TPB II

Nama Pastor dari Italia yang mempersembahkan sebuah lonceng kepada Kaisar Cina dari Dinasti Chin tahun 1601 adalah...

- a. Fransiskus Xavrius
- b. Wadokei
- c. Mateo Ricci
- d. Ouchi Yoshitaka

Kunci jawabannya: c. Mateo Ricci

Dari tes awal kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 4, 5, 6, 8, 9, 14, 18, 19, 25, 31, 32, 37	13
B	24, 35	2
C	2, 3, 7, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 36, 38, 39	24
D	0	0

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 24 orang (61,54%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 15 orang (38,46%).

Dari tes akhir kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	1, 4, 7, 9, 13, 14, 18, 20, 24, 25, 30, 31, 36	13
B	6, 11, 37	3
C	3, 10, 12, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 35, 38, 39	18
D	2, 5, 8, 19, 26	5

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 18 orang (46,15%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 21 orang (53,85%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor delapan TPB II menurun dari 24 orang (61,54%) menjadi 18 orang (46,15%). Hal ini menunjukkan terdapat enam orang (15,38%) subjek yang kemampuan kognisinya menurun.

19) Soal nomor sembilan, TPB II

Apa alasan pemerintah Jepang mewajibkan para ilmuwan yang disekolahkan, untuk menulis dan menerjemahkan buku yang dibawahnya dari Eropa?

- a. Untuk membenahi sistem pendidikan.
- b. Untuk menyebarkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dan dimilikinya kepada masyarakat Jepang.
- c. Untuk menggalakkan gemar menulis di Jepang.
- d. Untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat Jepang akan pentingnya membaca.

Kunci jawabannya: b. Untuk menyebarkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dan dimilikinya kepada masyarakat Jepang.

Dari tes awal kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	4, 5, 19, 21, 23, 34	6
B	1, 2, 8, 12, 13, 15, 17, 18, 22, 24, 28, 29, 35, 36, 39	15
C	0	0
D	3, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 16, 20, 25, 26, 27, 30, 31, 32, 33, 37, 38,	18

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 15 orang (38,46%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 24 orang (61,54%).

Dari tes akhir kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	4, 12, 15, 31, 39	5
B	3, 5, 8, 9, 13, 14, 20, 22, 23, 24, 27, 29, 30, 34, 35, 36	16
C	6, 11, 21, 32, 33	5
D	1, 2, 7, 10, 16, 17, 18, 19, 25, 26, 28, 37, 38	13

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 16 orang (41,03%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 23 orang (58,97%).

Banyaknya subjek yang menjawab tidak tepat baik pada tes awal maupun pada tes akhir, disebabkan subjek terjebak dengan topik utama bacaan yaitu tentang gerakan membaca yang berkaitan dengan pilihan jawaban d (untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat Jepang akan pentingnya membaca).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor sembilan TPB II meningkat dari 15 orang (38,46%) menjadi 16 orang (41,03%). Hal ini menunjukkan terdapat seorang (2,56%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat. Meskipun mengalami peningkatan, kemampuan pemahaman subjek terhadap soal tersebut masih kurang sekali.

20) Soal nomor sepuluh, TPB II

Hikmah dari membaca bacaan di atas, langkah yang paling utama apabila bangsa kita ingin menjadi bangsa yang maju seperti Jepang harus diawali dengan...

- a. rajin menulis buku
- b. menghargai waktu dan rajin membaca
- c. menghargai lonceng
- d. gemar bekerja

Kunci jawabannya: b. menghargai waktu dan rajin membaca

Dari tes awal kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	19, 23, 29	3
B	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	34
C	0	0
D	1, 16	2

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 34 orang (87,18%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 5 orang (12,82%).

Dari tes akhir kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

Pilihan Jawaban	Subjek yang Menjawab	Jumlah
A	0	0
B	2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	37
C	1, 7	2
D	0	0

Subjek yang menjawab dengan benar berjumlah 37 orang (94,87%), sedangkan subjek yang menjawab tidak tepat berjumlah 2 orang (5,13%).

Kesimpulannya, dari hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol ini subjek yang menjawab dengan tepat soal nomor lima TPB II meningkat dari 34 orang (87,18%) menjadi 37 orang (94,87%). Hal ini menunjukkan terdapat tiga orang (17,95%) subjek yang kemampuan kognisinya meningkat. Meskipun hanya tiga subjek yang mengalami peningkatan pemahaman, tapi secara keseluruhan baik pada tes awal maupun tes akhir, subjek memiliki kemampuan pemahaman yang sangat memadai terhadap soal tersebut.

Dari data penelitian di atas, dalam tabel berikut disajikan rekapitulasi jawaban siswa berdasarkan pilihan jawaban yang benar pada tes awal kemampuan kognisi kelompok kontrol.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Jawaban Siswa
Berdasarkan Pilihan Jawaban yang Benar
pada Tes Awal Kemampuan Kognisi Kelompok Kontrol

No. Soal		Kunci Jawaban	Pilihan Jawaban				Tidak Menjawab	Jumlah
TPB I	TPB II		A	B	C	D		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1		C	1	1	23	14	0	39
2		B	21	11	6	1	0	39
3		D	5	16	4	14	0	39

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
4		A	23	1	9	6	0	39
5		A	20	7	11	1	0	39
6		B	7	22	8	2	0	39
7		C	1	0	36	2	0	39
8		D	1	3	0	35	0	39
9		B	6	18	5	10	0	39
10		A	37	0	2	0	0	39
	1	B	4	33	1	1	0	39
	2	A	22	2	7	8	0	39
	3	C	24	7	5	3	0	39
	4	A	35	3	1	0	0	39
	5	C	6	16	6	11	0	39
	6	D	3	2	2	32	0	39
	7	C	0	1	37	1	0	39
	8	C	13	2	24	0	0	39
	9	B	6	15	0	18	0	39
	10	B	3	34	0	2	0	39

Dari rekapitulasi jawaban siswa berdasarkan pilihan jawaban yang benar pada tes awal kemampuan kognisi kelompok kontrol, diketahui persentasenya sebagai berikut.

Tabel 4.8
Persentase Kemampuan Kognisi pada Tes Awal Kelompok Kontrol

No. Soal		Jumlah Siswa	Kunci Jawaban	Jawaban			
TPB I	TPB II			Benar	%	Salah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1		39	C	23	58.97	16	41.03
2		39	B	11	28.21	28	71.79
3		39	D	14	35.90	25	64.10
4		39	A	23	58.97	16	41.03
5		39	A	20	51.28	19	48.72
6		39	B	22	56.41	17	43.59
7		39	C	36	92.31	3	7.69
8		39	D	35	89.74	4	10.26
9		39	B	18	46.15	21	53.85
10		39	A	37	94.87	2	5.13
	1	39	B	33	84.62	6	15.38
	2	39	A	22	56.41	17	43.59
	3	39	C	5	12.82	34	87.18

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	4	39	A	35	89.74	4	10.26
	5	39	C	6	15.38	33	84.62
	6	39	D	32	82.05	7	17.95
	7	39	C	37	94.87	2	5.13
	8	39	C	24	61.54	15	38.46
	9	39	B	15	38.46	24	61.54
	10	39	B	34	87.18	5	12.82
Rata-rata				24.10	61.79	14.90	38.21

Sebagaimana halnya data rekapitulasi tes awal, berikut disajikan dalam bentuk tabel data rekapitulasi jawaban siswa berdasarkan pilihan jawaban yang benar pada tes akhir kemampuan kognisi kelompok kontrol.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Jawaban Siswa
Berdasarkan Pilihan Jawaban yang Benar
pada Tes Akhir Kemampuan Kognisi Kelompok Kontrol

No. Soal		Kunci Jawaban	Pilihan Jawaban				Tidak Menjawab	Jumlah
TPB I	TPB II		A	B	C	D		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1		C	5	6	21	7	0	39
2		B	21	12	4	2	0	39
3		D	4	13	8	14	0	39
4		A	24	4	7	4	0	39
5		A	19	14	5	1	0	39
6		B	4	27	3	5	0	39
7		C	1	0	38	0	0	39
8		D	1	0	1	37	0	39
9		B	7	21	4	7	0	39
10		A	38	0	1	0	0	39
	1	B	6	30	1	2	0	39
	2	A	21	3	9	6	0	39
	3	C	22	8	5	4	0	39
	4	A	36	2	1	0	0	39
	5	C	7	13	8	11	0	39
	6	D	2	1	2	34	0	39
	7	C	0	2	34	3	0	39
	8	C	13	3	18	5	0	39
	9	B	5	16	5	13	0	39
	10	B	0	37	2	0	0	39

Dari rekapitulasi jawaban siswa berdasarkan pilihan jawaban yang benar pada tes akhir kemampuan kognisi kelompok kontrol, diketahui persentasenya sebagai berikut.

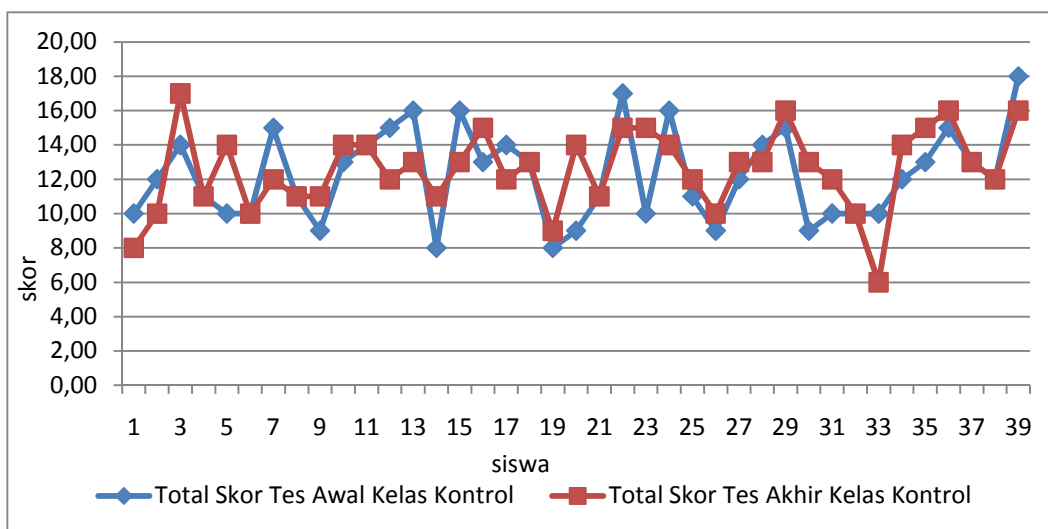
Tabel 4.10
Persentase Kemampuan Kognisi pada Tes Akhir Kelompok Kontrol

No. Soal		Jumlah Siswa	Kunci Jawaban	Jawaban			
TPB I	TPB II			Benar	%	Salah	%
1		39	C	21	53.85	18	46.15
2		39	B	12	30.77	27	69.23
3		39	D	14	35.90	25	64.10
4		39	A	24	61.54	15	38.46
5		39	A	19	48.72	20	51.28
6		39	B	27	69.23	12	30.77
7		39	C	38	97.44	1	2.56
8		39	D	37	94.87	2	5.13
9		39	B	21	53.85	18	46.15
10		39	A	38	97.44	1	2.56
	1	39	B	30	76.92	9	23.08
	2	39	A	21	53.85	18	46.15
	3	39	C	5	12.82	34	87.18
	4	39	A	36	92.31	3	7.69
	5	39	C	8	20.51	31	79.49
	6	39	D	34	87.18	5	12.82
	7	39	C	34	87.18	5	12.82
	8	39	C	18	46.15	21	53.85
	9	39	B	16	41.03	23	58.97
	10	39	B	37	94.87	2	5.13
Rata-rata				24.50	62.82	14.50	37.18

Dari data rekapitulasi jawaban yang benar dan data persentase kemampuan kognisi pada tes awal dan tes akhir siswa kelompok kontrol, terdapat peningkatan kemampuan kognisi. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase kemampuan kognisi dari yang semula 61,79% pada tes awal menjadi 62.82% pada tes akhir. Jadi, peningkatan

kemampuan kognisi siswa pada kelas kontrol, yaitu sebesar 1,03%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.



Grafik 4.2

Kemampuan Kognisi pada Kelompok Kontrol

Dari grafik di atas terlihat peningkatan kemampuan kognisi pada kelompok kontrol. Besarnya peningkatan kemampuan kognisi siswa tersebut dapat diketahui dari hasil uji gain terhadap rata-rata tes awal dan tes akhir. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Gain Kemampuan Kognisi Kelompok Kontrol

Tes Awal	Tes Akhir	d	d ²
12,26	12,36	0,10	0,01

Selisih perbandingan tes awal dan tes akhir kemampuan kognisi kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,10 artinya kemampuan kognisi kelompok kontrol meningkat dari saat tes awal.

4.1.1.3 Kemampuan Membaca Siswa Kelas VII SMPN 1 Wanayasa Kabupaten Purwakarta Tahun 2008/2009

Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan dalam definisi operasional pada bab III, kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kecepatan efektif membaca (KEM) yang merupakan cerminan kemampuan membaca yang sesungguhnya. Ada dua komponen utama yang terlibat di dalamnya yaitu kemampuan visual dan kemampuan kognisi.

Yang dimaksud kemampuan visual siswa dalam penelitian ini adalah kecepatan siswa membaca wacana, sedangkan yang dimaksud kemampuan kognisi yang diukur dalam penelitian ini meliputi lima jenjang aspek pemahaman, yaitu (1) ingatan, (2) terjemahan, (3) interpretasi, (4) terapan, dan (5) analisis.

Hasil temuan kemampuan membaca yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi: (1) kemampuan awal membaca siswa kelompok eksperimen; (2) kemampuan akhir membaca siswa kelompok eksperimen; (3) kemampuan awal membaca kelompok kontrol; (4) kemampuan akhir membaca kelompok kontrol.

1) Kemampuan Awal Membaca Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil tes awal yang telah dilaksanakan, kemampuan awal membaca siswa kelas VII SMPN 1 Wanayasa kelompok eksperimen dengan perlakuan menggunakan model PBT dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Kemampuan Awal Membaca Siswa Kelompok Eksperimen

No. Siswa	Aspek yang Diukur					Skor Tes	Waktu Baca (menit)	KEM	TAFSIRAN
	K1	K2	K3	K4	K5				
1)	2	1	2	1	2	8	7.25	35.14	Rendah sekali
2)	2	2	4	2	2	12	5.83	65.52	Rendah sekali
3)	2	2	1	2	1	8	6.80	37.47	Rendah sekali
4)	3	3	2	2	2	12	8.30	46.05	Rendah sekali
5)	3	3	2	2	3	13	6.07	68.25	Rendah sekali
6)	3	2	3	2	5	15	5.28	90.43	Rendah sekali
7)	3	2	1	2	2	10	7.25	43.93	Rendah sekali
8)	1	0	0	0	0	1	8.37	3.81	Rendah sekali
9)	3	2	4	2	4	15	6.57	72.75	Rendah sekali
10)	2	2	2	2	1	9	6.08	47.12	Rendah sekali
11)	3	2	1	2	5	13	5.82	71.18	Rendah sekali
12)	3	3	3	2	3	14	6.60	67.56	Rendah sekali
13)	4	2	2	2	5	15	5.92	80.75	Rendah sekali
14)	2	1	2	1	1	7	5.98	37.26	Rendah sekali
15)	3	3	1	2	3	12	6.25	61.15	Rendah sekali
16)	0	0	2	0	3	5	7.92	20.12	Rendah sekali
17)	4	4	3	2	3	16	5.65	90.19	Rendah sekali
18)	7	1	2	2	4	16	5.95	85.65	Rendah sekali
19)	2	2	2	2	2	10	6.10	52.21	Rendah sekali
20)	4	1	3	1	2	11	5.18	67.59	Rendah sekali
21)	4	1	4	2	3	14	5.37	83.09	Rendah sekali
22)	3	4	1	2	2	12	6.03	63.35	Rendah sekali
23)	2	3	3	2	3	13	5.40	76.68	Rendah sekali
24)	3	2	0	2	1	9	7.55	37.97	Rendah sekali
25)	2	3	0	2	2	9	6.90	41.54	Rendah sekali
26)	2	2	2	2	3	11	6.32	55.46	Rendah sekali
27)	3	1	3	2	6	15	6.03	79.19	Rendah sekali
28)	1	2	1	2	3	9	5.88	48.72	Rendah sekali
29)	3	3	3	2	3	14	6.22	71.73	Rendah sekali
30)	3	1	2	1	1	8	6.93	36.75	Rendah sekali
31)	4	4	3	2	3	16	5.27	96.76	Rendah sekali
32)	2	3	4	2	2	13	6.42	64.53	Rendah sekali
33)	3	2	2	2	5	14	5.77	77.32	Rendah sekali
34)	3	3	4	2	3	15	6.82	70.09	Rendah sekali
35)	2	2	2	2	2	10	5.78	55.07	Rendah sekali
36)	2	3	1	0	1	7	6.22	35.86	Rendah sekali
37)	3	3	1	2	0	9	6.65	43.11	Rendah sekali
38)	3	1	3	2	1	10	5.18	61.45	Rendah sekali
39)	4	3	3	2	3	15	6.50	73.50	Rendah sekali
JUMLAH	108	84	84	68	100	445	246.40	2,312.07	
RATA-RATA	2,77	2,15	2,15	1,74	2,56	11,38	6.32	59.28	Rendah sekali
%	69,23	53,85	53,85	87,18	42,74	56,92			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari seluruh siswa pada tes awal kelompok eksperimen ini diperoleh rata-rata KEM sebesar 59,28 kpm. Artinya KEM awal siswa kelompok eksperimen yang berjumlah 39

(100%) orang siswa dikategorikan *rendah sekali*. Rata-rata kemampuan visual siswa untuk membaca wacana yaitu selama 6,32 menit. Rata-rata skor tes awal pada kelas eksperimen ini sebesar 11,38 (56,92%), dengan kata lain kemampuan aspek kognisi siswa dikategorikan *kurang baik*.

Secara keseluruhan, kemampuan awal membaca pemahaman siswa pada aspek ingatan (K1) adalah rata-rata 2,77 (69,23%) yang artinya kemampuan pemahamannya kurang baik. Pemahaman terhadap aspek terjemahan (K2) mencapai rata-rata 2,15 (53,85%) dengan kata lain kemampuan pemahamannya tergolong kurang baik. Begitu pun halnya dengan pemahaman terhadap aspek interpretasi (K3) mencapai rata-rata 2,15 (53,85%) diartikan bahwa kemampuan pemahamannya tergolong kurang baik, tetapi kemampuan pemahaman terhadap aspek aplikasi (K4) telah mencapai rata-rata 1,74 (87,18%) yang artinya kemampuan pemahaman siswa terhadap aspek aplikasi tergolong baik. Berbeda halnya dengan kemampuan pemahaman awal terhadap aspek aplikasi, pemahaman terhadap aspek analisis (K5) baru mencapai rata-rata 2,56 (42,74%) yang artinya kategorinya kurang baik.

Pada tes awal, KEM siswa tertinggi diraih oleh siswa 31) yaitu 96,76 kpm dengan kemampuan visualnya 5,27 menit dan kemampuan kognisinya dapat menjawab 16 soal dari 20 soal tes pemahaman bacaan dengan benar. KEM siswa terendah diraih oleh siswa 08) yaitu 3,81 kpm dengan kemampuan visualnya 8,37 menit dan kemampuan kognisinya

hanya dapat menjawab 1 soal tes pemahaman bacaan dengan benar dari 20 soal yang diujikan.

2) Kemampuan Akhir Membaca Siswa Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil tes akhir yang telah dilaksanakan, kemampuan akhir membaca siswa kelompok eksperimen dengan perlakuan menggunakan model PBT dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.13
Kemampuan Akhir Membaca Siswa Kelompok Eksperimen

No. Siswa	Aspek yang Diukur					Skor Tes	Waktu Baca (menit)	KEM	Tafsiran
	K1	K2	K3	K4	K5				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1)	4	2	3	2	4	15	2.82	169.62	Tinggi sekali
2)	3	4	4	2	3	16	2.57	198.55	Tinggi sekali
3)	3	2	2	2	2	11	4.63	75.62	Rendah sekali
4)	2	3	3	2	3	13	4.78	86.56	Rendah sekali
5)	3	3	3	2	5	16	3.70	137.73	Tinggi
6)	3	2	3	2	2	12	2.98	128.11	Sedang
7)	3	3	1	2	1	10	4.90	65.00	Rendah sekali
8)	2	2	0	2	2	8	3.30	77.21	Rendah sekali
9)	4	4	2	2	3	15	4.28	111.54	Rendah
10)	3	2	3	2	2	12	2.87	133.33	Tinggi
11)	3	2	4	2	3	14	2.62	170.41	Tinggi sekali
12)	3	2	3	2	2	12	4.43	86.21	Rendah sekali
13)	3	2	3	2	4	14	2.65	168.26	Tinggi sekali
14)	4	3	3	2	1	13	2.62	158.24	Tinggi sekali
15)	4	3	3	2	4	16	2.82	180.92	Tinggi sekali
16)	2	1	1	2	2	8	4.65	54.80	Rendah sekali
17)	4	4	4	2	3	17	2.90	186.71	Tinggi sekali
18)	4	2	2	2	3	13	2.62	158.24	Tinggi sekali
19)	2	1	3	2	4	12	2.57	148.91	Tinggi sekali
20)	4	2	3	2	4	15	2.47	193.68	Tinggi sekali
21)	4	1	4	2	3	14	2.28	195.28	Tinggi sekali
22)	3	3	2	2	6	16	2.73	186.44	Tinggi sekali
23)	2	2	2	2	2	10	2.42	131.79	Sedang
24)	3	3	1	2	2	11	4.15	84.42	Rendah sekali
25)	3	4	2	1	4	14	2.73	163.13	Tinggi sekali
26)	1	1	2	2	3	9	4.58	62.54	Rendah sekali
27)	4	3	3	2	3	15	2.62	182.58	Tinggi sekali
28)	3	2	0	2	4	11	4.18	83.75	Rendah sekali
29)	3	4	3	2	4	16	2.43	209.42	Tinggi sekali
30)	3	1	1	1	3	9	2.65	108.17	Rendah
31)	3	4	2	2	1	12	2.57	148.91	Tinggi sekali
32)	4	3	2	2	3	14	2.83	157.38	Tinggi sekali
33)	3	3	2	1	4	13	2.37	174.95	Tinggi sekali
34)	2	4	4	2	2	14	2.60	171.50	Tinggi sekali
35)	3	2	3	2	3	13	2.68	154.30	Tinggi sekali

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
36)	3	2	1	0	1	7	2.97	75.15	Rendah sekali
37)	3	3	1	2	2	11	3.27	107.25	Rendah
38)	4	2	4	2	2	14	2.80	159.25	Tinggi sekali
39)	4	1	3	2	4	14	3.77	118.38	Rendah
JUMLAH	121	97	95	73	113	499	123.80	5,364.23	
RATA-RATA	3.10	2.49	2.44	1.87	2.90	12.79	3.17	137.54	Tinggi
%	77.56	62.18	60.90	93.59	48.29	63.97			

Berdasarkan tabel 4.13, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemudian diberikan tes akhir, maka diketahui KEM akhir dari 39 orang siswa pada kelompok eksperimen mencapai rata-rata sebesar 137,54 kpm, dengan kata lain KEM akhir kelompok eksperimen dikategorikan *tinggi*. Rata-rata kemampuan visual siswa untuk membaca wacana yaitu selama 3,17 menit. Rata-rata skor tes akhir pada kelas eksperimen ini sebesar 12,79 (63,97%), dengan kata lain kemampuan aspek kognisi siswa masih kurang baik.

Secara terperinci, kemampuan akhir aspek kognisi siswa pada aspek ingatan (K1) adalah rata-rata 3,10 (77,56%), artinya kemampuan pemahamannya pada tes akhir ini dikategorikan *baik*, tetapi pemahaman terhadap aspek terjemahan (K2) mencapai rata-rata 2,49 (62,18%) artinya kemampuan pemahamannya dikategorikan *kurang baik*. Berbeda halnya dengan kemampuan pemahaman K2, kemampuan pemahaman terhadap aspek interpretasi (K3) mencapai rata-rata 2,44 (60,90%) artinya ada peningkatan dari tes awal yang tadinya 2,15 (53,83%) tergolong kurang baik, pada tes akhir ini dikategorikan *baik*. Untuk kemampuan pemahaman terhadap terhadap aspek aplikasi (K4) sebagaimana hasilnya pada tes awal 1,74 (87,18%) yang tergolong baik, pada tes akhir

pun tetap dikategorikan *baik* dengan mengalami peningkatan mencapai rata-rata 1,87 (93,59%), tetapi pemahaman terhadap aspek analisis (K5) meskipun mengalami sedikit peningkatan dari tes awal yaitu dari 2,56 (43,46%) menjadi rata-rata 2,90 (48,29%) pada tes akhir, tetap dikategorikan masih *kurang baik*. Baik pada tes awal maupun pada tes akhir, kemampuan pemahaman pada aspek analisis merupakan kemampuan yang paling rendah disbanding keempat aspek pemahaman lainnya.

Pada hasil tes akhir, KEM siswa tertinggi diraih oleh siswa 29) yaitu 209,42 kpm dengan kemampuan visualnya 2,43 menit dan kemampuan kognisinya dapat menjawab 16 (80%) soal tes pemahaman bacaan dengan benar, artinya kemampuan konisinya baik. KEM siswa terendah diraih oleh siswa 16) yaitu 54,80 kpm dengan kemampuan visualnya 4,65 menit dan kemampuan kognisinya dapat menjawab 8 (40%) soal tes pemahaman bacaan dengan benar dari 20 soal yang diujikan.

3) Kemampuan Awal Membaca Siswa Kelompok Kontrol

Sebagaimana halnya yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen, pada kelompok kontrol pun diberikan tes awal untuk mengukur kemampuan awal membaca siswa. Setelah diberikan tes awal, maka kemampuan awal membaca siswa pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14
Kemampuan Awal Membaca Siswa Kelompok Kontrol

No. Siswa	Aspek yang Diukur					Skor Tes	Waktu Baca (menit)	KEM	Tafsiran
	K1	K2	K3	K4	K5				
1)	3	2	1	1	3	10	4.22	75.53	Rendah sekali
2)	4	3	2	2	1	12	6.58	58.06	Rendah sekali
3)	3	2	3	2	4	14	4.47	99.83	Rendah sekali
4)	3	4	1	2	1	11	6.80	51.52	Rendah sekali
5)	3	2	2	2	1	10	4.57	69.74	Rendah sekali
6)	3	2	1	2	2	10	4.35	73.22	Rendah sekali
7)	4	2	3	2	4	15	4.77	100.23	Rendah sekali
8)	3	1	2	2	3	11	5.00	70.07	Rendah sekali
9)	2	3	1	2	1	9	4.75	60.35	Rendah sekali
10)	4	2	2	2	3	13	4.63	89.36	Rendah sekali
11)	2	3	2	2	5	14	4.05	110.10	Rendah
12)	4	2	3	2	4	15	4.67	102.38	Rendah sekali
13)	4	3	4	2	3	16	4.83	105.43	Rendah
14)	3	2	1	1	1	8	4.55	56.00	Rendah sekali
15)	4	4	2	2	4	16	4.52	112.83	Rendah
16)	3	3	2	1	4	13	5.45	75.97	Rendah sekali
17)	4	3	3	2	2	14	4.55	98.00	Rendah sekali
18)	2	2	4	2	3	13	4.12	100.58	Rendah sekali
19)	2	1	1	1	3	8	6.60	38.61	Rendah sekali
20)	2	1	3	2	1	9	4.12	69.63	Rendah sekali
21)	4	1	2	2	2	11	5.33	65.69	Rendah sekali
22)	4	3	4	2	4	17	4.15	130.47	Sedang
23)	4	2	2	1	1	10	5.52	57.73	Rendah sekali
24)	3	3	4	2	4	16	4.78	106.54	Rendah
25)	3	1	2	2	3	11	5.25	66.73	Rendah sekali
26)	4	1	2	2	0	9	4.93	58.10	Rendah sekali
27)	4	2	1	1	4	12	4.50	84.93	Rendah sekali
28)	4	1	3	2	4	14	4.77	93.55	Rendah sekali
29)	4	3	4	1	3	15	4.70	101.65	Rendah sekali
30)	2	2	1	2	2	9	4.58	62.54	Rendah sekali
31)	3	2	1	2	2	10	5.85	54.44	Rendah sekali
32)	3	0	1	2	4	10	4.50	70.78	Rendah sekali
33)	2	2	2	2	2	10	4.35	73.22	Rendah sekali
34)	4	2	1	2	3	12	6.17	61.98	Rendah sekali
35)	3	2	2	2	4	13	4.75	87.17	Rendah sekali
36)	4	2	4	2	3	15	4.95	96.52	Rendah sekali
37)	2	3	2	2	4	13	5.23	79.12	Rendah sekali
38)	4	2	2	2	2	12	5.93	64.42	Rendah sekali
39)	4	4	4	2	4	18	4.35	131.79	Sedang
JUMLAH	127	85	87	71	108	478	192.18	3,164.80	
RATA-RATA	3.26	2.18	2.23	1.82	2.77	12.26	4.93	81.15	Rendah sekali
%	96.21	64.39	65.91	91.03	54.55	61.28			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui 33 (84,62%) orang siswa kemampuan membacanya *rendah sekali*, 4 (10,26%) orang mempunyai kemampuan rendah, dan 2 (5,13%) orang siswa mempunyai kemampuan

sedang. Maka, secara keseluruhan diperoleh rata-rata KEM sebesar 81,15 kpm, dengan kata lain kemampuan awal kelompok kontrol berada dalam kategori *rendah sekali*. Rata-rata kemampuan visual siswa untuk membaca wacana yaitu selama 4,93 menit. Rata-rata skor tes awal pada kelompok kontrol ini sebesar 12,26 (61,28%), dengan kata lain kemampuan aspek kognisi siswa tergolong *kurang baik*.

Kemampuan awal membaca pemahaman siswa kelompok kontrol pada aspek ingatan (K1) adalah rata-rata 3,26 (96,21%) tergolong *baik*, pemahaman terhadap aspek terjemahan (K2) mencapai rata-rata 2,18 (64,39%) tergolong *kurang baik*, pemahaman terhadap aspek interpretasi (K3) mencapai rata-rata 2,23 (65,91%) tergolong *kurang baik*, pemahaman terhadap aspek aplikasi (K4) mencapai rata-rata 1,82 (91,03%) dikategorikan *baik*, dan pemahaman terhadap aspek analisis (K5) mencapai rata-rata 2,77 (54,55%) tergolong *kurang baik*.

Pada tes awal, KEM siswa tertinggi diraih oleh siswa 39) yaitu 131,79 kpm dengan kemampuan visualnya 4,35 menit dan kemampuan kognisinya dapat menjawab 18 soal tes pemahaman bacaan dengan benar. KEM siswa terendah diraih oleh siswa 19) yaitu 38,61 kpm dengan kemampuan visualnya 6,60 menit dan kemampuan kognisinya hanya dapat menjawab 4 soal tes pemahaman bacaan dengan benar dari 20 soal yang diujikan.

4) Kemampuan Akhir Membaca Siswa Kelompok Kontrol

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional, kemudian kelompok kontrol tersebut diberi tes akhir. Kemampuan akhir membaca siswa pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15
Kemampuan Akhir Membaca Siswa Kelompok Kontrol

No. Siswa	Aspek yang Diukur					Skor Tes	Waktu Baca (menit)	KEM	Tafsiran
	K1	K2	K3	K4	K5				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1)	3	1	0	1	3	8	3.97	64.24	Rendah sekali
2)	3	2	2	2	1	10	5.27	60.47	Rendah sekali
3)	3	4	3	2	5	17	4.55	119.00	Sedang
4)	3	3	2	2	1	11	5.27	66.52	Rendah sekali
5)	3	3	3	2	3	14	4.70	94.87	Rendah sekali
6)	3	2	1	2	2	10	4.45	71.57	Rendah sekali
7)	3	2	3	1	3	12	3.40	112.41	Rendah
8)	3	2	2	2	2	11	3.93	89.07	Rendah sekali
9)	3	2	3	2	1	11	5.92	59.21	Rendah sekali
10)	3	3	3	2	3	14	3.32	64.24	Tinggi
11)	2	3	2	2	5	14	4.10	60.47	Rendah
12)	4	1	2	2	3	12	4.55	119.00	Rendah sekali
13)	3	2	4	2	2	13	5.03	66.52	Rendah sekali
14)	2	1	3	2	3	11	4.17	84.08	Rendah sekali
15)	4	2	2	2	3	13	4.77	86.86	Rendah sekali
16)	4	3	2	2	4	15	4.95	96.52	Rendah sekali
17)	3	3	2	2	2	12	4.08	93.60	Rendah sekali
18)	2	3	3	2	3	13	3.40	121.78	Sedang
19)	3	2	1	2	1	9	5.33	53.75	Rendah sekali
20)	3	1	4	2	4	14	4.00	111.48	Sedang
21)	4	1	2	2	2	11	5.33	65.69	Rendah sekali
22)	4	2	4	2	3	15	3.13	152.47	Tinggi sekali
23)	4	2	3	2	4	15	4.42	108.17	Rendah
24)	3	4	3	2	2	14	4.60	96.93	Rendah sekali
25)	3	1	3	2	3	12	4.83	79.08	Rendah sekali
26)	3	1	2	2	2	10	5.08	62.66	Rendah sekali
27)	4	2	3	2	2	13	3.38	122.38	Sedang
28)	4	1	3	2	3	13	4.25	97.42	Rendah sekali
29)	4	3	4	2	3	16	3.78	134.70	Tinggi
30)	3	3	3	2	2	13	4.52	91.67	Rendah sekali
31)	3	2	2	2	3	12	5.33	71.66	Rendah sekali
32)	4	1	1	2	2	10	3.55	89.72	Rendah sekali
33)	3	1	0	1	1	6	3.33	57.33	Rendah sekali
34)	3	3	2	2	4	14	4.83	92.26	Rendah sekali
35)	4	3	4	2	2	15	4.38	108.99	Rendah
36)	3	3	4	2	4	16	4.73	107.66	Rendah
37)	3	3	3	2	2	13	4.13	100.17	Rendah sekali

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
38)	4	3	2	2	1	12	5.00	76.44	Rendah sekali
39)	4	3	3	2	4	16	4.15	122.80	Sedang
JUMLAH	124	86	98	74	100	490	171.93	3,633.10	
RATA-RATA	3.18	2.21	2.51	1.90	2.56	12.36	4.41	93.16	Rendah sekali
%	93.94	65.15	74.24	94.87	50.51	61.79			

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional, kemudian kelompok kontrol tersebut diberi tes akhir. Hasil tes akhir kemampuan membaca pada kelompok kontrol ini menunjukkan sebanyak 1 (2,56%) orang siswa tergolong *tinggi sekali*, 2 (5,13%) orang siswa tergolong *tinggi*, 5 (12,82%) orang siswa tergolong *sedang*, 5 (12,82%) orang siswa tergolong *rendah*, dan 26 (66,67%) orang siswa tergolong *rendah sekali*. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata KEM sebesar 93,16 kpm, dengan kata lain kemampuan membaca siswa pada tes akhir kelompok kontrol ini tergolong *rendah sekali*. Jadi, meskipun mengalami peningkatan dari KEM awal 81,15 kpm menjadi 93,16 kpm, peningkatannya tidak begitu berarti. Rata-rata kemampuan visual siswa untuk membaca wacana yaitu selama 4,41 menit. Rata-rata skor tes awal pada kelas eksperimen ini sebesar 12,36, dengan kata lain kemampuan aspek kognisi siswa yaitu sebesar 61,79%.

Kemampuan awal membaca pemahaman siswa pada aspek ingatan (K1) adalah rata-rata 3,18 (93,94%) tergolong *baik*, pemahaman terhadap aspek terjemahan (K2) mencapai rata-rata 2,21 (65,15%) tergolong *kurang baik*, pemahaman terhadap aspek interpretasi (K3) mencapai rata-rata 2,51 (74,24%) tergolong *baik*, pemahaman terhadap aspek aplikasi (K4) mencapai rata-rata 1,90 (94,87%) tergolong *baik*, dan pemahaman

terhadap aspek analisis (K5) mencapai rata-rata 2,56 (50,51%) tergolong *kurang baik*.

Hasil tes akhir menunjukkan KEM tertinggi diraih oleh siswa 22) yaitu 152,47 kpm dengan kemampuan visualnya 4,15 menit dan kemampuan kognisinya mencapai skor 15. KEM siswa terendah diraih oleh siswa 19) yaitu 53,75 kpm dengan kemampuan visualnya 5,33 menit dan kemampuan kognisinya mencapai skor 9.

Dari temuan hasil penelitian tentang kemampuan membaca siswa kelas VII SMPN 1 Wanayasa, dapat terlihat dalam diagram batang berikut ini.

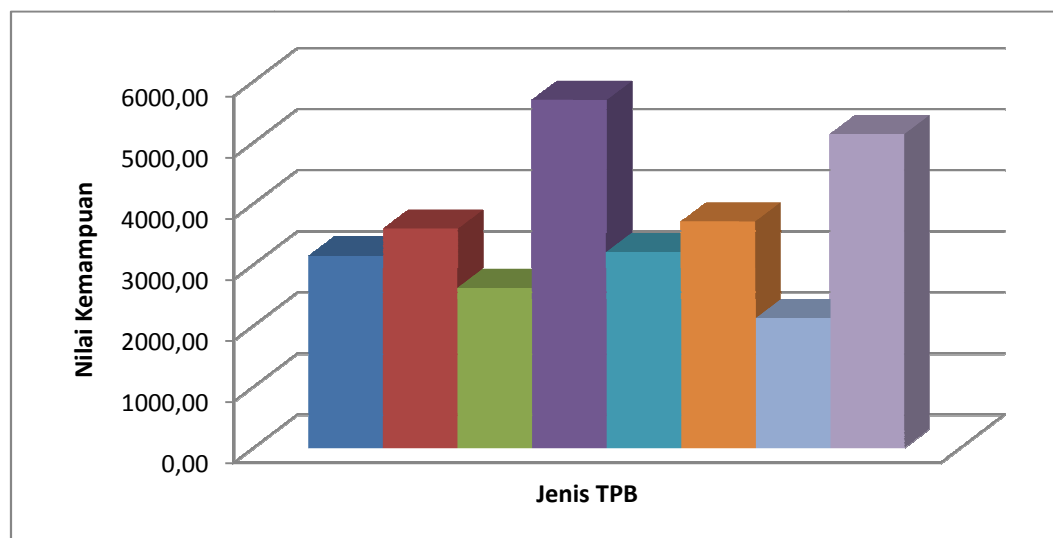


Diagram Kemampuan Membaca Siswa Kelas VII SMPN 1 Wanayasa

Keterangan

■ Total Kemampuan Tes Awal TPB I Kelas Kontrol
■ Total Kemampuan Tes Akhir TPB I Kelas Kontrol
■ Total Kemampuan Tes Awal TPB I Kelas Eksperimen
■ Total Kemampuan Tes Akhir TPB I Kelas Eksperimen
■ Total Kemampuan Tes Awal TPB II Kelas Kontrol
■ Total Kemampuan Tes Akhir TPB II Kelas Kontrol
■ Total Kemampuan Tes Awal TPB II Kelas Eksperimen
■ Total Kemampuan Tes Akhir TPB II Kelas Eksperimen

4.1.1.4 Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas VII SMPN 1 Wanayasa Kabupaten Purwakarta Tahun 2008/2009

1) Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelompok Eksperimen

Untuk lebih jelasnya, dari data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca kelompok eksperimen (pada tabel 4.12 dan 4.13), peningkatan kemampuan siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Peningkatan Kemampuan Membaca
sebelum dan sesudah Pembelajaran dengan Model PBT

SEBELUM PBT			SESUDAH PBT		
KRITERIA	F	%	KRITERIA	F	%
Tinggi sekali	0	0	Tinggi sekali	21	53,85
Tinggi	0	0	Tinggi	2	5,13
Sedang	0	0	Sedang	2	5,13
Rendah	0	0	Rendah	4	10,26
Rendah sekali	39	100	Rendah sekali	10	25,64
JUMLAH	39	100	JUMLAH	39	100

Dari tabel di atas, diketahui kemampuan membaca siswa SMPN 1 Wanayasa sebelum menggunakan model PBT seluruhnya (100%) tergolong rendah sekali, sedangkan kemampuan akhirnya setelah

menggunakan model PBT sebanyak 21 (53,85%) orang siswa mempunyai kemampuan membaca *tinggi sekali*, 2 (5,13%) orang siswa berkemampuan *tinggi*, 2 (5,13%) orang siswa berkemampuan sedang, 4 (10,26%) orang siswa berkemampuan *rendah*, dan sisanya sebanyak 10 (25,64%) orang siswa mempunyai kemampuan *rendah sekali*. Dengan kata lain, sebanyak 29 (71,79%) orang siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan model PBT secara keseluruhan meningkat dari *rendah sekali* menjadi *tinggi*.

Peningkatan kemampuan membaca siswa kelompok eksperimen kelas VII SMPN 1 Wanayasa Kabupaten Purwakarta melalui pembelajaran membaca dengan menggunakan model PBT dapat dilihat dengan menggunakan uji gain (t) antara tes awal dan tes akhir. Berdasarkan uji gain (t), peningkatan kemampuan membaca siswa pada kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17
Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelompok Eksperimen

Nomor Subjek	KEM (dalam satuan kpm)		d (gaint) (satuan kpm)	d ²
	Tes awal	Tes akhir		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1)	35.14	169.62	134.47	18,082.3
2)	65.52	198.55	133.03	17,695.8
3)	37.47	75.62	38.14	1,455.0
4)	46.05	86.56	40.51	1,641.3
5)	68.25	137.73	69.48	4,827.4
6)	90.43	128.11	37.69	1,420.2
7)	43.93	65.00	21.07	443.9
8)	3.81	77.21	73.41	5,388.3
9)	72.75	111.54	38.78	1,504.1
10)	47.12	133.33	86.21	7,431.3
11)	71.18	170.41	99.22	9,845.5
12)	67.56	86.21	18.65	347.8

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
13)	80.75	168.26	87.52	7,659.3
14)	37.26	158.24	120.97	14,634.7
15)	61.15	180.92	119.77	14,345.1
16)	20.12	54.80	34.68	1,202.7
17)	90.19	186.71	96.51	9,314.6
18)	85.65	158.24	72.59	5,269.1
19)	52.21	148.91	96.70	9,350.1
20)	67.59	193.68	126.09	15,898.9
21)	83.09	195.28	112.20	12,588.3
22)	63.35	186.44	123.09	15,151.4
23)	76.68	131.79	55.12	3,037.9
24)	37.97	84.42	46.45	2,158.0
25)	41.54	163.13	121.59	14,784.3
26)	55.46	62.54	7.08	50.1
27)	79.19	182.58	103.39	10,690.4
28)	48.72	83.75	35.03	1,226.9
29)	71.73	209.42	137.70	18,960.8
30)	36.75	108.17	71.42	5,100.8
31)	96.76	148.91	52.15	2,719.6
32)	64.53	157.38	92.85	8,621.0
33)	77.32	174.95	97.63	9,531.0
34)	70.09	171.50	101.41	10,284.9
35)	55.07	154.30	99.23	9,847.0
36)	35.86	75.15	39.29	1,543.6
37)	43.11	107.25	64.14	4,114.5
38)	61.45	159.25	97.80	9,565.4
39)	73.50	118.38	44.88	2,014.3
JUMLAH	2,316.29	5,364.23	3,047.94	289747.79
RATA-RATA	59.28	137.54	78.26	6,124.6

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada dari 39 siswa kelompok eksperimen, seluruhnya (100%) mengalami peningkatan kemampuan membaca. Rata-rata KEM awal siswa mencapai 59,28 tergolong *rendah sekali*, tetapi setelah diberikan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, maka KEM siswa mengalami peningkatan menjadi 137,54 kpm, artinya tergolong *tinggi*. Sehingga, apabila dirata-ratakan KEM siswa mengalami peningkatan sebesar 78,26 kpm.

Peningkatan kemampuan membaca siswa SMPN 1 Wanayasa pada kelompok eksperimen secara terperinci dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Subjek 1

Kemampuan awal membaca subjek 1) adalah sebesar 35,14 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 169,62 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 134,47 kpm.

2) Subjek 2

Kemampuan awal membaca subjek 2) adalah sebesar 65,52 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 198,55 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 133,03 kpm.

3) Subjek 3

Kemampuan awal membaca subjek 3) adalah sebesar 37,47 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 75,62 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 38,14 kpm.

4) Subjek 4

Kemampuan awal membaca subjek 4) adalah sebesar 46,05 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 86,56 kpm. Dari hasil tersebut

dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 40,51 kpm.

5) Subjek 5

Kemampuan awal membaca subjek 5) adalah sebesar 68,28 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 137,73 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 69,48 kpm.

6) Subjek 6

Kemampuan awal membaca subjek 6) adalah sebesar 90,43 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 128,11 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 37,69 kpm.

7) Subjek 7

Kemampuan awal membaca subjek 7) adalah sebesar 43,93 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 65,00 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 21,07 kpm.

8) Subjek 8

Kemampuan awal membaca subjek 8) adalah sebesar 3,81 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 77,21 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 73,41 kpm.

9) Subjek 9

Kemampuan awal membaca subjek 9) adalah sebesar 72,75 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 111,54 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 38,78 kpm.

10) Subjek 10

Kemampuan awal membaca subjek 10) adalah sebesar 47,12 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 133,33 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 86,21 kpm.

11) Subjek 11

Kemampuan awal membaca subjek 11) adalah sebesar 71,18 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 170,41 kpm. Dari hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 99,22 kpm.

12) Subjek 12

Kemampuan awal membaca subjek 12) adalah sebesar 67,56 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 86,21 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 18,65 kpm.

13) Subjek 13

Kemampuan awal membaca subjek 13) adalah sebesar 80,75 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 168,26 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 87,52 kpm.

14) Subjek 14

Kemampuan awal membaca subjek 14) adalah sebesar 37,26 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 158,24 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 120,97 kpm.

15) Subjek 15

Kemampuan awal membaca subjek 15) adalah sebesar 61,15 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 180,92 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 119,77 kpm.

16) Subjek 16

Kemampuan awal membaca subjek 16) adalah sebesar 20,12 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 54,80 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 34,68 kpm.

17) Subjek 17

Kemampuan awal membaca subjek 17) adalah sebesar 90,19 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 186,71 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 96,51 kpm.

18) Subjek 18

Kemampuan awal membaca subjek 18) adalah sebesar 85,65 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 158,24 kpm. Dari hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 72,59 kpm.

19) Subjek 19

Kemampuan awal membaca subjek 19) adalah sebesar 52,21 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 148,91 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 96,70 kpm.

20) Subjek 20

Kemampuan awal membaca subjek 20) adalah sebesar 67,59 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 193,68 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 126,09 kpm.

21) Subjek 21

Kemampuan awal membaca subjek 21) adalah sebesar 83,09 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 195,28 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 112,20 kpm.

22) Subjek 22

Kemampuan awal membaca subjek 22) adalah sebesar 63,35 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 186,44 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 123,09 kpm.

23) Subjek 23

Kemampuan awal membaca subjek 23) adalah sebesar 76,68 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 131,79 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 55,12 kpm.

24) Subjek 24

Kemampuan awal membaca subjek 24) adalah sebesar 37,97 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 84,42 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 46,45 kpm.

25) Subjek 25

Kemampuan awal membaca subjek 25) adalah sebesar 41,54 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 163,13 kpm. Dari hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 121,59 kpm.

26) Subjek 26

Kemampuan awal membaca subjek 26) adalah sebesar 55,46 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 62,54 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 7,08 kpm.

27) Subjek 27

Kemampuan awal membaca subjek 27) adalah sebesar 79,19 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 182,58 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 103,39 kpm.

28) Subjek 28

Kemampuan awal membaca subjek 28) adalah sebesar 48,72 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 83,75 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 35,03 kpm.

29) Subjek 29

Kemampuan awal membaca subjek 29) adalah sebesar 71,73 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 209,42 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 137,70 kpm.

30) Subjek 30

Kemampuan awal membaca subjek 30) adalah sebesar 36,75 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 108,17 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 71,42 kpm.

31) Subjek 31

Kemampuan awal membaca subjek 31) adalah sebesar 96,76 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 148,91 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 52,15 kpm.

32) Subjek 32

Kemampuan awal membaca subjek 32) adalah sebesar 64,53 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 157,38 kpm. Dari hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 92,85 kpm.

33) Subjek 33

Kemampuan awal membaca subjek 33) adalah sebesar 77,32 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 174,95 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 97,63 kpm.

34) Subjek 34

Kemampuan awal membaca subjek 34) adalah sebesar 70,09 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 171,50 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 101,41 kpm.

35) Subjek 35

Kemampuan awal membaca subjek 35) adalah sebesar 55,07 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 154,30 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 99,23 kpm.

36) Subjek 36

Kemampuan awal membaca subjek 36) adalah sebesar 35,86 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 75,15 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 39,29 kpm.

37) Subjek 37

Kemampuan awal membaca subjek 37) adalah sebesar 43,11 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 107,25 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 64,14 kpm.

38) Subjek 38

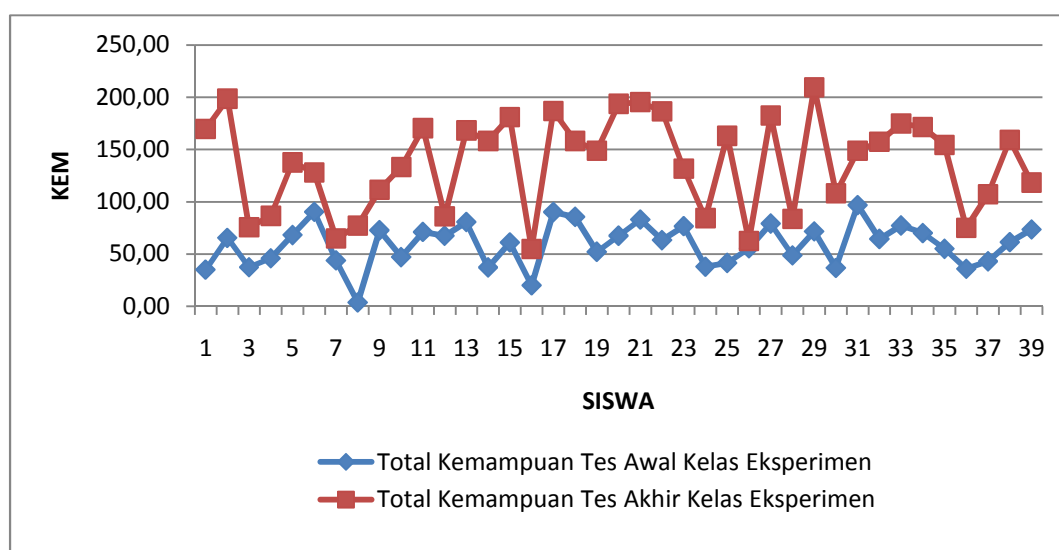
Kemampuan awal membaca subjek 38) adalah sebesar 61,45 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 159,25 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 97,80 kpm.

39) Subjek 39

Kemampuan awal membaca subjek 39) adalah sebesar 3,81 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 77,21 kpm. Dari hasil tersebut

dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 73,41 kpm.

Secara keseluruhan peningkatan kemampuan membaca siswa SMPN 1 Wanayasa Kabupaten Purwakarta tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 4.3
Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelompok Eksperimen

Dari grafik di atas terlihat jelas peningkatan kemampuan membaca siswa SMPN 1 Wanayasa dengan menggunakan model PBT. Grafik yang berwarna biru menunjukkan kemampuan awal dan grafik yang berwarna merah adalah kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan model PBT. Sebagaimana hasil uji gain yang telah dikemukakan pada tabel 4.17 sebelumnya, selisih perbandingan kemampuan tes awal dan kemampuan tes akhir kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan sebesar 78,26 kpm. Artinya kemampuan membaca pada tes akhir kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tes awal.

2) Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelompok Kontrol

Untuk lebih jelasnya, dari data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca kelompok kontrol (pada tabel 4.14 dan 4.15), peningkatan kemampuan siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18
Peningkatan Kemampuan Membaca
sebelum dan sesudah Pembelajaran tanpa Model PBT

SEBELUM			SESUDAH		
KRITERIA	F	%	KRITERIA	F	%
Tinggi sekali	0	0	Tinggi sekali	1	2,56
Tinggi	0	0	Tinggi	2	5,13
Sedang	2	5,13	Sedang	5	12,82
Rendah	4	10,26	Rendah	5	12,82
Rendah sekali	33	84,62	Rendah sekali	26	66,67
JUMLAH	39	100	JUMLAH	39	100

Dari tabel di atas, diketahui kemampuan membaca siswa SMPN 1 Wanayasa tanpa menggunakan model PBT 2 (5,13%) orang siswa tergolong *sedang*, 4 (10,26%) orang siswa berkemampuan *rendah*, dan sisanya sebanyak 33 (84,62%) orang siswa mempunyai kemampuan *rendah sekali*. Setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran membaca secara konvensional (tanpa model PBT) diperoleh hasil sebanyak 1 (2,56%) orang siswa kemampuan membacanya tergolong *tinggi sekali*, 2 (5,13%) orang siswa tergolong *tinggi*, 5 (12,82%) orang siswa tergolong *sedang*, 5 (12,82%) orang siswa tergolong *rendah*, dan 26 (66,67%) orang siswa berkemampuan membaca rendah sekali. Jadi, meskipun terdapat sedikit peningkatan kemampuan membaca, secara keseluruhan kemampuan membaca pada kelompok kontrol tersebut masih tergolong rendah sekali.

Peningkatan kemampuan membaca siswa kelompok kontrol kelas VII SMPN 1 Wanayasa Kabupaten Purwakarta melalui pembelajaran membaca secara konvensional dapat dilihat dengan menggunakan uji *gaint* antara tes awal dan tes akhir. Berdasarkan uji *gaint*, peningkatan kemampuan membaca siswa pada kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19
Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelompok Kontrol

Nomor Subjek	KEM (dalam satuan kpm)		d (<i>gaint</i>) (satuan kpm)	d ²
	Tes awal	Tes akhir		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1)	75.53	64.24	-11.30	127.65
2)	58.06	60.47	2.42	5.85
3)	99.83	119.00	19.17	367.55
4)	51.52	66.52	15.00	225.00
5)	69.74	94.87	25.13	631.41
6)	73.22	71.57	-1.65	2.71
7)	100.23	112.41	12.18	148.46
8)	70.07	89.07	19.00	361.08
9)	60.35	59.21	-1.13	1.28
10)	89.36	134.44	45.08	2032.11
11)	110.10	108.76	-1.34	1.80
12)	102.38	84.00	-18.38	337.64
13)	105.43	82.26	-23.17	536.98
14)	56.00	84.08	28.08	788.71
15)	112.83	86.86	-25.96	674.07
16)	75.97	96.52	20.54	422.00
17)	98.00	93.60	-4.40	19.36
18)	100.58	121.78	21.20	449.46
19)	38.61	53.75	15.14	229.24
20)	69.63	111.48	41.84	1750.87
21)	65.69	65.69	0	0.00
22)	130.47	152.47	22.00	484.16
23)	57.73	108.17	50.44	2543.76
24)	106.54	96.93	-9.60	92.19
25)	66.73	79.08	12.34	152.34
26)	58.10	62.66	4.55	20.71
27)	84.93	122.38	37.45	1402.20
28)	93.55	97.42	3.88	15.04
29)	101.65	134.70	33.05	1092.11
30)	62.54	91.67	29.13	848.54
31)	54.44	71.66	17.22	296.46
32)	70.78	89.72	18.94	358.74
33)	73.22	57.33	-15.89	252.44

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
34)	61.98	92.26	30.28	916.68
35)	87.17	108.99	21.82	476.29
36)	96.52	107.66	11.15	124.25
37)	79.12	100.17	21.06	443.34
38)	64.42	76.44	12.02	144.58
39)	131.79	122.80	-9.00	80.96
JUMLAH	3,164.80	3,633.10	468.30	18858.05
RATA-RATA	81.15	93.16	12.01	483.54

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada dari 39 siswa kelompok kontrol terdapat 27 (69,23%) orang siswa yang mengalami peningkatan KEM, 11 (28,21%) orang siswa justru mengalami penurunan KEM, dan 1 (2,56%) orang siswa KEM-nya tetap. Secara keseluruhan, KEM siswa pada kelompok kontrol ini pun mengalami peningkatan, hanya peningkatannya sedikit yaitu 12,01 kpm, dari yang semula rata-rata KEM siswa sebesar 81,15 kpm menjadi 93,16 kpm. Berbeda halnya dengan peningkatan KEM yang terjadi pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 78,26 kpm.

Peningkatan kemampuan membaca siswa SMPN 1 Wanayasa pada kelompok kontrol tersebut, dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Subjek 1

Kemampuan awal membaca subjek 1) adalah sebesar 75,53 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 64,24 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami penurunan kemampuan membaca sebesar 11,30 kpm.

2) Subjek 2

Kemampuan awal membaca subjek 2) adalah sebesar 58,06 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 60,47 kpm. Dari hasil tersebut diketahui bahwa subjek tersebut mengalami sedikit peningkatan kemampuan membaca sebesar 2,42 kpm.

3) Subjek 3

Kemampuan awal membaca subjek 3) adalah sebesar 99,83 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 119,00 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 19,17 kpm.

4) Subjek 4

Kemampuan awal membaca subjek 4) adalah sebesar 51,52 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 66,52 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 15,00 kpm.

5) Subjek 5

Kemampuan awal membaca subjek 5) adalah sebesar 69,74 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 94,87 kpm. Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 25,13 kpm.

6) Subjek 6

Kemampuan awal membaca subjek 6) adalah sebesar 73,22 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 71,57 kpm. Dari hasil tersebut ternyata subjek tersebut mengalami penurunan kemampuan membacanya sebesar 1,65 kpm.

7) Subjek 7

Kemampuan awal membaca subjek 7) adalah sebesar 100,23 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 112,41 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 12,18 kpm.

8) Subjek 8

Kemampuan awal membaca subjek 8) adalah sebesar 70,07 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 89,07 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 19,00 kpm.

9) Subjek 9

Kemampuan awal membaca subjek 9) adalah sebesar 60,35 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 59,21 kpm. Dari hasil tersebut ternyata subjek tersebut mengalami penurunan kemampuan membaca sebesar 1,13 kpm.

10) Subjek 10

Kemampuan awal membaca subjek 10) adalah sebesar 89,39 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 134,44 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 45,08 kpm.

11) Subjek 11

Kemampuan awal membaca subjek 11) adalah sebesar 110,10 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 108,76 kpm. Dari hasil tersebut ternyata subjek tersebut mengalami penurunan kemampuan membaca sebesar 1,34 kpm.

12) Subjek 12

Kemampuan awal membaca subjek 12) adalah sebesar 102,38 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 84,00 kpm. Dari hasil tersebut ternyata

subjek tersebut mengalami penurunan kemampuan membaca sebesar 18,38 kpm.

13) Subjek 13

Kemampuan awal membaca subjek 13) adalah sebesar 105,43 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 82,26 kpm. Dari hasil tersebut ternyata subjek tersebut mengalami penurunan kemampuan membaca sebesar 23,17 kpm.

14) Subjek 14

Kemampuan awal membaca subjek 14) adalah sebesar 56,00 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 84,08 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 28,08 kpm.

15) Subjek 15

Kemampuan awal membaca subjek 15) adalah sebesar 112,83 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 86,86 kpm. Dari hasil tersebut ternyata subjek tersebut mengalami penurunan kemampuan membaca sebesar 25,96 kpm.

16) Subjek 16

Kemampuan awal membaca subjek 16) adalah sebesar 75,97 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 96,52 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 20,54 kpm.

17) Subjek 17

Kemampuan awal membaca subjek 17) adalah sebesar 98,00 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 93,60 kpm. Dari hasil tersebut ternyata subjek tersebut mengalami penurunan kemampuan membaca sebesar 4,40 kpm.

18) Subjek 18

Kemampuan awal membaca subjek 18) adalah sebesar 100,58 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 121,78 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 21,20 kpm.

19) Subjek 19

Kemampuan awal membaca subjek 19) adalah sebesar 38,61 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 53,75 kpm. Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 15,14 kpm.

20) Subjek 20

Kemampuan awal membaca subjek 20) adalah sebesar 69,63 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 111,48 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 41,84 kpm.

21) Subjek 21

Kemampuan awal membaca subjek 21) adalah sebesar 65,69 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya tetap sebesar 65,69 kpm. Dengan kata lain subjek tersebut tidak mengalami peningkatan kemampuan membaca.

22) Subjek 22

Kemampuan awal membaca subjek 22) adalah sebesar 130,47 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 152,47 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 22,00 kpm.

23) Subjek 23

Kemampuan awal membaca subjek 23) adalah sebesar 57,73 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT,

kemampuan akhirnya menjadi 108,17 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 50,44 kpm.

24) Subjek 24

Kemampuan awal membaca subjek 24) adalah sebesar 106,54 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 96,93 kpm. Dari hasil tersebut ternyata subjek tersebut mengalami penurunan kemampuan membaca sebesar 9,60 kpm.

25) Subjek 25

Kemampuan awal membaca subjek 25) adalah sebesar 66,73 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 79,08 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 12,34 kpm.

26) Subjek 26

Kemampuan awal membaca subjek 26) adalah sebesar 58,10 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 62,66 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 4,55 kpm.

27) Subjek 27

Kemampuan awal membaca subjek 27) adalah sebesar 84,93 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 122,38 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 37,45 kpm.

28) Subjek 28

Kemampuan awal membaca subjek 28) adalah sebesar 93,55 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 97,42 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 3,88 kpm.

29) Subjek 29

Kemampuan awal membaca subjek 29) adalah sebesar 101,65 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 134,70 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 33,05 kpm.

30) Subjek 30

Kemampuan awal membaca subjek 30) adalah sebesar 62,54 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 91,67 kpm. Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 29,13 kpm.

31) Subjek 31

Kemampuan awal membaca subjek 31) adalah sebesar 54,44 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 71,66 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 17,22 kpm.

32) Subjek 32

Kemampuan awal membaca subjek 32) adalah sebesar 70,78 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 89,72 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 18,94 kpm.

33) Subjek 33

Kemampuan awal membaca subjek 33) adalah sebesar 73,22 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 57,33 kpm. Dari hasil tersebut ternyata subjek tersebut mengalami penurunan kemampuan membaca sebesar 15,89 kpm.

34) Subjek 34

Kemampuan awal membaca subjek 34) adalah sebesar 61,98 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 92,26 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 30,28 kpm.

35) Subjek 35

Kemampuan awal membaca subjek 35) adalah sebesar 87,17 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 108,99 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 21,82 kpm.

36) Subjek 36

Kemampuan awal membaca subjek 36) adalah sebesar 96,52 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 100,17 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 21,06 kpm.

37) Subjek 37

Kemampuan awal membaca subjek 37) adalah sebesar 79,12 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 100,17 kpm. Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 76,64 kpm.

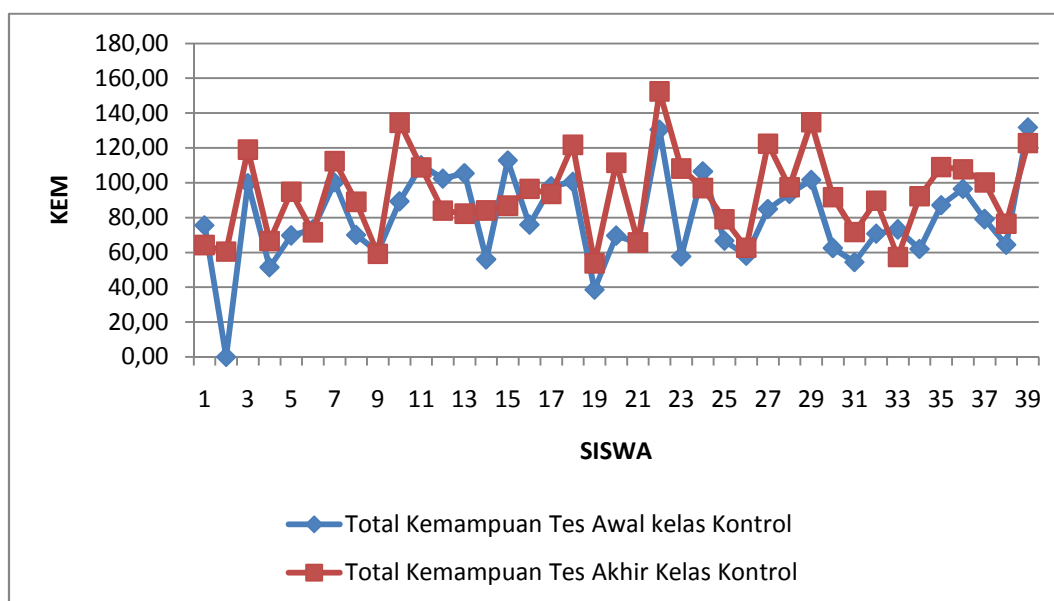
38) Subjek 38

Kemampuan awal membaca subjek 38) adalah sebesar 64,42 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 76,44 kpm. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 12,02 kpm.

39) Subjek 39

Kemampuan awal membaca subjek 39) adalah sebesar 131,79 kpm, setelah diberikan perlakuan pembelajaran membaca tanpa model PBT, kemampuan akhirnya menjadi 122,80 kpm. Dari hasil tersebut ternyata subjek tersebut mengalami penurunan kemampuan membaca sebesar 9,00 kpm.

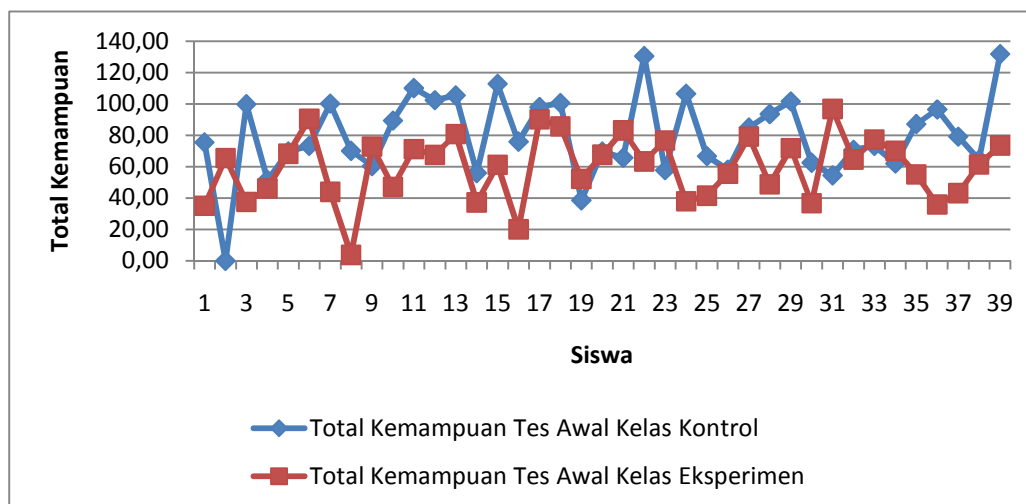
Untuk lebih jelasnya, peningkatan kemampuan membaca siswa SMPN 1 Wanaysa Kabupaten Purwakarta tanpa menggunakan model PBT dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 4.4
Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelompok Kontrol

Selisih perbandingan kemampuan membaca antara tes awal dan tes akhir kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 12,01 kpm. Artinya, terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa SMPN 1 Wanayasa tanpa menggunakan model PBT.

Dari deskripsi data peningkatan kemampuan membaca kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di atas, perbandingan tes awal kelompok eksperimen dan tes awal kelompok kontrol serta tes akhir kemampuan membaca kelompok eksperimen dan tes akhir kelompok kontrol dapat dilihat berturut-turut pada grafik 4.5 dan 4.6 berikut ini.



Grafik 4.5
Grafik Perbandingan Tes Awal KEM
pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

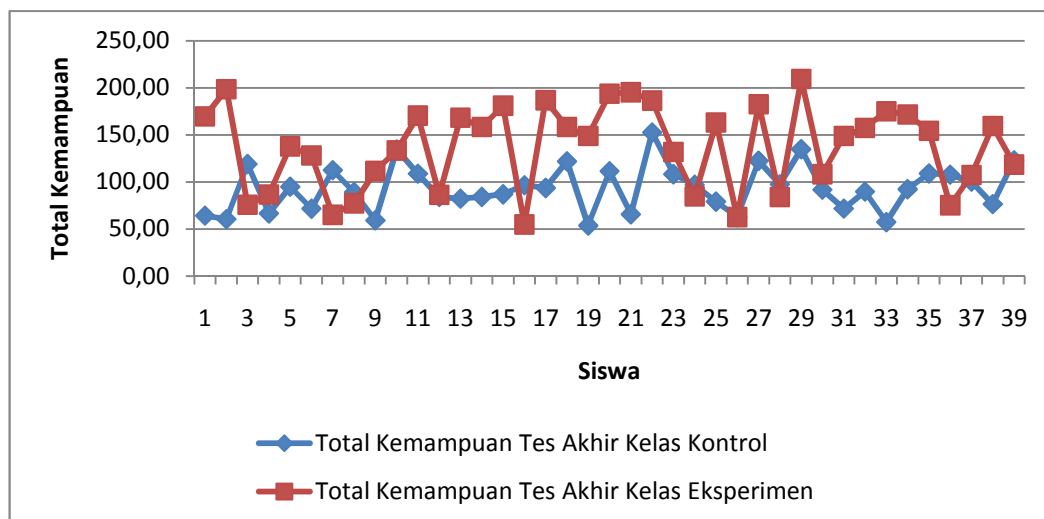
Dari grafik 4.5 tersebut terlihat bahwa tes awal KEM kelompok kontrol lebih tinggi dibandingkan kelompok eksperimen. Untuk lebih jelasnya, berdasarkan hasil uji gain pada rata-rata tes awal KEM kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.20
Selisih Rata-Rata Tes Awal KEM
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tes Awal Kelas Kontrol	Tes Awal Kelas Eksperimen	Selisih
81,15	59,28	21,87

Dari tabel 4.20 diketahui bahwa rata-rata tes awal KEM kelompok kontrol sebesar 81,15 kpm dan kelompok eksperimen sebesar 59,28 kpm. Jadi, dapat disimpulkan terdapat perbedaan sebesar 21,87 kpm yang menunjukkan bahwa tes awal KEM kelompok kontrol lebih tinggi daripada kelompok eksperimen.

Perbandingan tes akhir KEM pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 4.6
Grafik Perbandingan Tes Akhir KEM
pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dari grafik 4.6 tersebut terlihat bahwa tes akhir KEM kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya, berdasarkan hasil uji gain pada rata-rata tes akhir KEM kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.21
Selisih Rata-Rata Tes Akhir KEM Kelompok Eksperimen
dan Kelompok Kontrol

Tes Akhir Kelas Kontrol	Tes Akhir Kelas Eksperimen	Selisih
93,16	137,54	44,38

Dari tabel 4.21 diketahui bahwa rata-rata tes akhir KEM kelompok kontrol sebesar 93,16 kpm dan kelompok eksperimen sebesar 137,54

kpm. Jadi, dapat disimpulkan terdapat perbedaan sebesar 44,38 kpm yang menunjukkan bahwa tes akhir KEM kelompok kontrol lebih tinggi daripada kelompok eksperimen.

4.1.2 Uji Sifat Data

Pengujian sifat data ini dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan pengujian data secara kuantitatif. Uji sifat data ini meliputi uji normalitas data, uji homogenitas data, dan analisis regresi.

4.1.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini mencakup delapan kelompok data, yaitu (1) tes awal KEM kelompok eksperimen; (2) tes akhir KEM kelompok eksperimen; (3) skor tes awal kelompok eksperimen; (4) skor tes akhir kelompok eksperimen; (5) tes awal KEM kelompok kontrol; (6) tes akhir KEM kelompok kontrol; (7) skor tes akhir kelompok kontrol; dan (8) skor tes akhir kelompok kontrol.

Untuk uji distribusi kenormalan pada tiap variabel dalam penelitian ini digunakan program *SPSS 15 for windows*.

Untuk menguji normalitas data, diadakan penilaian terhadap data *kurtosis* yang dihasilkan dari olahan program *SPSS 15 for windows* dengan cara mengubah ukuran tersebut ke dalam angka rasio *kurtosis*.

Ukuran *kurtosis* untuk variabel dalam penelitian ini diubah ke dalam angka rasio *kurtosis* menggunakan rumus berikut.

$$\text{Rasio kurtosis} = \frac{\text{kurtosis}}{\text{standart error kurtosis}}$$

Berdasarkan hasil penghitungan statistik, didapat hasil uji normalitas seperti yang tertera dalam tabel berikut.

Tabel 4.22
Hasil Uji Normalitas Data

No.	Variabel	Ukuran kurtosis	Rasio kurtosis	Interval	Tafsiran
1.	tes awal KEM kelompok eksperimen	0,006	-0,008	-2 dan +2	Normal
2.	tes akhir KEM kelompok eksperimen	-1,151	1,55	-2 dan +2	Normal
3.	skor tes awal kelompok eksperimen	0,738	0,99	-2 dan +2	Normal
4.	skor tes akhir kelompok eksperimen	-0,389	-0,52	-2 dan +2	Normal
5.	tes awal KEM kelompok kontrol	-0,496	-0,67	-2 dan +2	Normal
6.	tes akhir KEM kelompok kontrol	-0,38	-0,67	-2 dan +2	Normal
7.	skor tes awal kelompok kontrol	-0,850	-1,147	-2 dan +2	Normal
8.	skor tes akhir kelompok kontrol	0,423	-0,571	-2 dan +2	Normal

Untuk lebih jelasnya uji normalitas tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Uji Normalitas Distribusi KEM pada Tes Awal Kelompok Eksperimen

Ukuran *kurtosis* untuk variabel KEM pada tes awal kelompok eksperimen adalah 0,006. Untuk penilaian tersebut diubah ke dalam

angka rasio. Maka, rasio *kurtosis* untuk variabel tersebut adalah -0,008. Karena rasio *kurtosis* variabel tersebut berada pada interval -2 dan +2, maka data variabel KEM pada tes awal kelompok eksperimen berdistribusi *normal*.

2) Uji Normalitas Distribusi KEM pada Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Ukuran *kurtosis* untuk variabel KEM pada tes akhir kelompok eksperimen adalah -1,151. Untuk penilaian tersebut diubah ke dalam angka rasio. Maka, rasio *kurtosis* untuk variabel tersebut adalah 1,55. Karena rasio *kurtosis* variabel tersebut berada pada interval -2 dan +2, maka data variabel KEM pada tes akhir kelompok eksperimen berdistribusi *normal*.

3) Uji Normalitas Distribusi Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen

Ukuran *kurtosis* untuk variabel skor tes awal kelompok eksperimen adalah 0,738. Untuk penilaian tersebut diubah ke dalam angka rasio. Maka rasio *kurtosis* untuk variabel tersebut adalah 0,99. Karena rasio *kurtosis* variabel tersebut berada pada interval -2 dan +2, maka data variabel skor tes awal kelompok eksperimen berdistribusi *normal*.

4) Uji Normalitas Distribusi Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Ukuran *kurtosis* untuk variabel skor tes akhir kelompok eksperimen adalah -0,389. Untuk penilaian tersebut diubah ke dalam angka rasio. Maka rasio *kurtosis* untuk variabel tersebut adalah -0,52. Karena rasio

kurtosis variabel tersebut berada pada interval -2 dan +2, maka data variabel skor tes akhir kelompok eksperimen berdistribusi *normal*.

5) Uji Normalitas Distribusi KEM pada Tes Awal Kelompok Kontrol

Ukuran *kurtosis* untuk variabel KEM pada tes awal kelompok kontrol adalah -0,496. Untuk penilaian tersebut diubah ke dalam angka rasio. Maka, rasio *kurtosis* untuk variabel tersebut adalah -0,67. Karena rasio *kurtosis* variabel tersebut berada pada interval -2 dan +2, maka data variabel KEM pada tes awal kelompok kontrol berdistribusi *normal*.

6) Uji Normalitas Distribusi KEM pada Tes Akhir Kelompok Kontrol

Ukuran *kurtosis* untuk variabel KEM pada tes akhir kelompok kontrol adalah -0,38. Untuk penilaian tersebut diubah ke dalam angka rasio. Maka, rasio *kurtosis* untuk variabel tersebut adalah -0,67. Karena rasio *kurtosis* variabel tersebut berada pada interval -2 dan +2, maka data variabel KEM pada tes akhir kelompok kontrol berdistribusi *normal*.

7) Uji Normalitas Distribusi Skor Tes Awal Kelompok Kontrol

Ukuran *kurtosis* untuk variabel skor tes awal kelompok kontrol adalah -0,850. Untuk penilaian tersebut diubah ke dalam angka rasio. Maka rasio *kurtosis* untuk variabel tersebut adalah -1,147. Karena rasio *kurtosis* variabel tersebut berada pada interval -2 dan +2, maka data variabel skor tes awal kelompok kontrol berdistribusi *normal*.

8) Uji Normalitas Distribusi Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol

Ukuran *kurtosis* untuk variabel skor tes akhir kelompok kontrol adalah 0,423. Untuk penilaian tersebut diubah ke dalam angka rasio. Maka rasio *kurtosis* untuk variabel tersebut adalah -0,571. Karena rasio *kurtosis* variabel tersebut berada pada interval -2 dan +2, maka data variabel skor tes akhir kelompok kontrol berdistribusi *normal*.

4.1.2.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi untuk dapat menguji perbedaan dua rata-rata atau untuk melakukan analisis varian. Jika varian antarkelompok yang hendak dicari reratanya itu homogen, berarti perbandingan itu dilakukan secara adil.

Uji homogenitas dalam penelitian ini diolah menggunakan rumus berikut ini.

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Seterusnya dianalisis sebagai berikut.

a) Hipotesis yang diujinya adalah:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, Varian populasi adalah identik (varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, Varian populasi adalah tidak identik (varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berbeda)

b) Kriteria pengujiannya yaitu :

Jika $F \text{ hitung} < F_{(1/2\alpha)(dk1, dk2)}$ maka terima H_0

Jika $F_{hitung} \geq F_{(1/2\alpha)(dk_1, dk_2)}$ maka tolak H_0

Keterangan:

α = taraf kepercayaan/signifikansi

dk_1 = derajat kebebasan untuk varian terbesar (pembilang) = $n - 1$

dk_2 = derajat kebebasan untuk varian terkecil (penyebut) = $n - 1$

Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu (1) uji homogenitas tes awal KEM kelompok eksperimen dan kontrol; (2) uji homogenitas tes akhir KEM kelompok eksperimen dan kontrol; (3) uji homogenitas skor tes awal kelompok eksperimen dan kontrol; dan (4) uji homogenitas skor tes akhir kelompok eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan hasil penghitungan statistik, homogenitas data dalam penelitian ini terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.23
Hasil Uji Homogenitas Varian

No.	Pasangan Variabel	F_{hitung}	F_{tabel} $p < 0,05$	N	Tafsiran
1.	Tes Awal KEM Eksperimen-Kontrol	1,18	1,67 - 1,76	39	homogen
2.	Tes Akhir KEM Eksperimen-Kontrol	1,33	1,67 - 1,76	39	homogen
3.	Skor Tes Awal Eksperimen-Kontrol	1,69	1,67 - 1,76	39	homogen
4.	Skor Tes Akhir Eksperimen-Kontrol	1,15	1,67 - 1,76	39	homogen

Dari tabel homogenitas data penelitian tersebut langkah-langkah dan deskripsi datanya adalah sebagai berikut.

1) Uji Homogenitas KEM Tes Awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji homogenitas KEM tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.24
Uji Homogenitas Varian Data KEM
Tes Awal Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Pasangan variabel	Varian	N	F_{hitung}	F_{tabel} $P < 0,05$	Tafsiran
KEM Eksperimen	425,71	39	1,18	1,69 - 1,79	homogen
KEM Kontrol	500,72	39			

Adapun langkah-langkah pengujian dan analisisnya adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{500,72}{425,71}$$

$$F = 1,18$$

Analisis:

a) Hipotesis yang diujinya adalah:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, Varian populasi adalah identik (varian KEM tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$,Varian populasi adalah tidak identik (varian KEM tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berbeda).

b) Kriteria pengujiannya yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{(1/2\alpha)(dk1,dk2)}$ maka terima H_0

Jika $F_{hitung} \geq F_{(1/2\alpha)(dk1,dk2)}$ maka tolak H_0

Dari perhitungan di atas didapat F_{hitung} yaitu 1,18. Karena varian terbesar ada pada kelas eksperimen maka $dk_1 = 39 - 1 = 38$, dan varian terkecil ada pada kelas kontrol maka $dk_2 = 39 - 1 = 38$. Untuk $\alpha = 10\%$ maka peluang untuk F_{tabel} adalah $\frac{1}{2}\alpha = \frac{1}{2}(0,10) = 0,05$. Dengan demikian $F_{(1/2\alpha)(dk1,dk2)} = F_{(0.05)(38,38)}$, dari tabel F. Berdasarkan hasil analisis, diketahui F_{tabel} berada dalam rentang 1,69 sampai 1,79. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau dengan kata lain data KEM tes awal kelompok eksperimen dan kontrol merupakan varian populasi yang homogen.

2) Uji Homogenitas KEM Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji homogenitas KEM tes akhir kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.25
Uji Homogenitas Varian Data KEM
Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Pasangan variabel	Varian	N	F_{hitung}	F_{tabel} $P < 0,05$	Tafsiran
KEM Eksperimen	1990,19	39	1,33	1,69 - 1,79	homogen
KEM Kontrol	1500,72	39			

Adapun langkah-langkah pengujian dan analisisnya adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{1990,19}{1500,72}$$

$$F = 1,33$$

Analisis:

a) Hipotesis yang diujinya adalah:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, Varian populasi adalah identik (varian KEM tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$,Varian populasi adalah tidak identik (varian KEM tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berbeda)

b) Kriteria pengujiannya yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{(1/2\alpha)(dk1,dk2)}$ maka terima H_0

Jika $F_{hitung} \geq F_{(1/2\alpha)(dk1,dk2)}$ maka tolak H_0

Dari perhitungan di atas diketahui F_{hitung} yaitu 1,33. Karena varian terbesar ada pada kelompok eksperimen maka $dk_1 = 39 - 1 = 38$, dan varian terkecil ada pada kelompok kontrol maka $dk_2 = 39 - 1 = 38$. Untuk $\alpha = 10\%$ maka peluang untuk F_{tabel} adalah $\frac{1}{2}\alpha = \frac{1}{2}(0,10) = 0,05$. Dengan demikian $F_{(1/2\alpha)(dk1,dk2)} = F_{(0.05)(38,38)}$, dari tabel F. Berdasarkan hasil analisis, diketahui F_{tabel} berada dalam rentang 1,69 sampai 1,79. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau dengan kata lain data KEM tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol merupakan varian populasi yang homogen.

3) Uji Homogenitas Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji homogenitas skor tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.26
Uji Homogenitas Varian Data Skor Tes Awal
Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Pasangan variabel	Varian	N	F_{hitung}	F_{tabel} $P < 0,05$	Tafsiran
Skor tes awal eksperimen	11,56	39	1,67	1,69 - 1,79	homogen
Skor tes awal kontrol	6,93	39			

Adapun langkah-langkah pengujian dan analisisnya adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{11,56}{6,93}$$

$$F = 1,67$$

Analisis:

a) Hipotesis yang diujinya adalah:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, Varian populasi adalah identik (varian skor tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$,Varian populasi adalah tidak identik (varian skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berbeda)

b) Kriteria pengujiannya yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{(1/2\alpha)(dk_1,dk_2)}$ maka terima H_0

Jika $F_{hitung} \geq F_{(1/2\alpha)(dk_1,dk_2)}$ maka tolak H_0

Dari perhitungan di atas didapat F_{hitung} yaitu 1,67. Karena varian terbesar ada pada kelompok eksperimen maka $dk_1 = 39 - 1 = 38$, dan varian terkecil ada pada kelompok kontrol maka $dk_2 = 39 - 1 = 38$. Untuk $\alpha = 10\%$ maka peluang untuk F_{tabel} adalah $\frac{1}{2}\alpha = \frac{1}{2}(0,10) = 0,05$. Dengan demikian $F_{(1/2\alpha)(dk_1,dk_2)} = F_{(0,05)(38,38)}$, dari tabel F. Berdasarkan hasil analisis, diketahui F_{tabel} berada dalam rentang 1,69 sampai 1,79. Karena

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau dengan kata lain data skor tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol merupakan varian populasi yang homogen.

4) Uji Homogenitas Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji homogenitas skor tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.27
Uji Homogenitas Varian Data Skor Tes Akhir
Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Pasangan variabel	Varian	N	F_{hitung}	F_{tabel} $P < 0,05$	Tafsiran
Skor tes awal eksperimen	6,33	39	1,15	1,69 - 1,79	homogen
Skor tes awal kontrol	5,52	39			

Adapun langkah-langkah pengujian dan analisisnya adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{6,33}{5,52}$$

$$F = 1,15$$

Analisis:

a) Hipotesis yang diujinya adalah:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, Varian populasi adalah identik (varian skor tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$,Varian populasi adalah tidak identik (varian skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berbeda)

b) Kriteria pengujiannya yaitu :

Jika $F_{hitung} < F_{(1/2\alpha)(dk_1, dk_2)}$ maka terima H_0

Jika $F_{hitung} \geq F_{(1/2\alpha)(dk_1, dk_2)}$ maka tolak H_0

Dari perhitungan di atas didapat F_{hitung} yaitu 1,15. Karena varian terbesar ada pada kelompok eksperimen maka $dk_1 = 39 - 1 = 38$, dan varian terkecil ada pada kelompok kontrol maka $dk_2 = 39 - 1 = 38$. Untuk $\alpha = 10\%$ maka peluang untuk F_{tabel} adalah $\frac{1}{2}\alpha = \frac{1}{2}(0,10) = 0,05$. Dengan demikian $F_{(1/2\alpha)(dk_1, dk_2)} = F_{(0.05)(38,38)}$, dari tabel F. Berdasarkan hasil analisis, diketahui F_{tabel} berada dalam rentang 1,69 sampai 1,79. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau dengan kata lain data skor tes akhir merupakan varian populasi yang homogen.

4.1.2.3 Analisis Regresi

Sebagaimana telah dikemukakan dalam Bab III, tujuan dilakukannya analisis regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sifat data, bagaimana hubungan antara tes awal (variabel X) dan tes akhir (variabel Y) pada masing-masing kelompok (eksperimen dan kontrol).

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan program SPSS 15 *for Windows*, regresi linier untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.28
Daftar Analisis Variansi Regresi Linier Kelompok Eksperimen

Model	JK	dk	RJK	F_{hitung}	F_{tabel} $P < 0,05$	Tafsiran
Regresi	5358,14	1	5358,14	18,33	4,11	linier
Residu	10818,65	37	292,40			
Jumlah	16176,79	38				

Pada tabel 4.28 terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 18,33 dan nilai F_{tabel} dalam distribusi F pada tingkat kepercayaan $p = 95\%$ menunjukkan nilai 4,11. Dengan demikian, nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} . Hal tersebut mengandung arti bahwa tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen mempunyai hubungan yang linier. Dengan kata lain, nilai tes awal pada kelompok eksperimen dapat digunakan untuk meramalkan nilai tes akhir. Hal ini pun menunjukkan bahwa garis regresi signifikan dapat dipakai sebagai alat peramal untuk variabel tak bebas pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, dengan persamaan regresi $A_2 = 129,82 + 0,13A_1$.

Analisis variansi regresi linier kelompok kontrol dapat terlihat pada tabel 4.29 berikut ini.

Tabel 4.29
Daftar Analisis Variansi Regresi Linier Kelompok Kontrol

Model	JK	dk	RJK	F_{hitung}	F_{tabel} $P < 0,05$	Tafsiran
Regresi	8764,69	1	8764,69	31,60	4,11	linier
Residu	10262,70	37	277,37			
Jumlah	19027,39	38				

Pada tabel 4.29 terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 31,60 dan nilai F_{tabel} dalam distribusi F pada tingkat kepercayaan $p = 95\%$ menunjukkan nilai 4,11. Dengan demikian, nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} . Hal tersebut mengandung arti bahwa tes awal dan tes akhir pada kelompok kontrol mempunyai hubungan yang linier. Dengan kata lain, nilai tes awal pada kelompok kontrol dapat digunakan untuk meramalkan nilai tes akhir pada kelompok kontrol. Hal ini pun menunjukkan bahwa garis regresi signifikan dan dapat dipakai sebagai alat peramal untuk variabel tak

bebas pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, dengan persamaan regresi $B_2 = 89,10 + 0,05B_1$.

Dari hasil uji regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hubungan antara tes awal dan tes akhir bersifat linier dengan persamaan regresi yang signifikan.

4.1.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan dalam bab I, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan antara kemampuan akhir membaca bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Wanayasa Kabupaten Purwakarta yang menggunakan model PBT dengan kemampuan membaca bahasa Indonesia yang menggunakan model konvensional.

Notasi statistik yang digunakan untuk hipotesis ini, yaitu:

$H_0 : (\mu_1 = \mu_2)$ kedua rata-rata kelompok adalah identik (rata-rata kemampuan tes akhir kelompok eksperimen dan kelas kontrol adalah sama)

2) Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan akhir membaca bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Wanayasa Kabupaten Purwakarta yang menggunakan model PBT dengan kemampuan membaca bahasa Indonesia yang menggunakan model konvensional.

Notasi statistik yang digunakan untuk hipotesis ini, yaitu:

$H_1 : (\mu_1 \neq \mu_2)$ Kedua rata-rata kelompok adalah tidak identik (rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berbeda) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ untuk tingkat kepercayaan 95%.

Untuk menguji hipotesis penelitian tersebut, berikut disajikan hasil uji beda rata-rata (uji-t).

Tabel 4.30
Uji Kesamaan Dua Rata-Rata untuk Data Kemampuan Tes Akhir

No	Sampel	Rata-rata	s (varian)	n (banyaknya data)
1	Eksperimen	137,54	1990,19	39
2	Kontrol	93,16	4,26	39
Varians total		1766,21		
t hitung		7,15		

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$s^2 = \frac{(39 - 1)1990,19 + (39 - 1)4,26}{76}$$

$$s^2 = 997,225$$

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{s^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{137,54 - 93,16}{\sqrt{997,225 \left(\frac{1}{39} + \frac{1}{39} \right)}}$$

$$t = 7,1512$$

Berdasarkan hasil uji *t-test*, uji kesamaan dua rata-rata untuk data kemampuan membaca pada tes akhir antara kelompok eksperimen yang

menggunakan pembelajaran model PBT dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran secara konvensional, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.31
Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-rata Data Kemampuan Membaca
pada Tes Akhir antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Pasangan Variabel	n	t _{hitung}	t _{tabel} p < 0,05	dk	Daerah Penerimaan H ₀	Tafsiran
Kemampuan akhir kelompok eksperimen-kemampuan akhir kelompok kontrol	39	7,15	1,99	76	-1,99 < t < 1,99	Signifikan

Dari perhitungan di atas didapat t hitung yaitu 7,15. Banyaknya data kelompok eksperimen adalah 39 dan banyaknya data untuk kelompok kontrol adalah 39 sehingga $dk = 39 + 39 - 2 = 76$. Untuk $\alpha = 0,10\%$ maka peluang untuk t tabel adalah $\frac{1}{2}\alpha = \frac{1}{2}(0,10) = 0,05$. Dengan demikian $t_{(1/2\alpha)(n_1 + n_2 - 2)} = t_{(0,05)(76)}$, dari tabel t didapat 1,99. Daerah penerimaan H₀ yaitu : $-1,99 < t < 1,99$.

Karena $t_{hitung} (7,15) > t_{tabel} (1,99)$ pada $p < 0,05$ dalam $dk=76$ berada di luar daerah penerimaan maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, atau dengan kata lain rata-rata nilai kemampuan tes akhir kelompok eksperimen berbeda secara signifikan dengan rata-rata kemampuan tes akhir kelompok kontrol.

Makna dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini yakni bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% kemampuan membaca dengan

menggunakan model *Concentrated Language Encounter* berbeda secara signifikan dengan kemampuan membaca dengan pembelajaran membaca secara konvensional. Dengan kata lain, model PBT ini efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SMP.

4.2 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Membaca Menggunakan Model Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi (PBT)

Observasi dilaksanakan terhadap kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan model PBT. Kegiatan observasi ini dilaksanakan dengan cara pengamatan langsung terhadap untuk mendapatkan data kualitas pembelajaran membaca menggunakan model PBT.

Kegiatan observasi dilaksanakan selama tiga kali berturut-turut selama kegiatan belajar-mengajar menggunakan model PBT. Observasi yang dilaksanakan meliputi pengamatan terhadap kegiatan guru dan kegiatan siswa.

4.2.1 Kegiatan Guru

Pelaksanaan kegiatan observasi terhadap pembelajaran membaca menggunakan model PBT, dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan menggunakan pedoman observasi. Kegiatan ini berlangsung selama kegiatan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen. Kegiatan observasi ini dilaksanakan selama 90 menit. Wacana yang

digunakan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *PBT* adalah wacana yang berbeda-beda.

Wacana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kesatu berjudul *Pertanda Hadirnya sebuah Komet*, pada pertemuan kedua berjudul *Menelusuri Sejarah Sepeda*, dan pada pertemuan ketiga menggunakan bacaan dengan judul *Cacing Tanah Menyuburkan Tanah*.

Proses pembelajaran membaca menggunakan model PBT disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.32
Proses Pembelajaran Membaca yang Dilakukan
oleh Guru dengan Menggunakan Model PBT

NO.	JENIS KEGIATAN YANG DIOBSERVASI	PELAKSANAAN/ PERTEMUAN			JUMLAH	
		1	2	3	f	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Melakukan kegiatan presensi	V	V	V	3	100
2.	Melakukan apersepsi	V	V	V	3	100
3.	Menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipelajari	V	V	V	3	100
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V	V	V	3	100
5.	Melaksanakan pembelajaran secara berkelompok.	V	V	V	3	100
6.	Melatih kemampuan visual siswa dalam membaca sebuah bacaan dengan cara menghitung kecepatan membaca siswa.	V	V	V	3	100
7.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca dari kegiatan yang sederhana dan makin lama makin sulit.	X	V	V	2	66,67
8.	Melakukan kegiatan pembelajaran membaca secara berjenjang yaitu dengan memberi contoh dan bimbingan terlebih dahulu kemudian contoh maupun bimbingan dari sedikit demi sedikit dikurangi, apabila siswa makin mampu melakukan dan memilih sendiri apa yang akan mereka lakukan.	V	V	V	3	100
9.	Mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi siswa	V	V	V	3	100

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10.	Mengaitkan materi dengan realitas lingkungan kehidupan sehari-hari	V	V	V	3	100
11.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	V	V	V	3	100
12.	Membantu siswa untuk mengerti apa arti kata yang mereka ucapkan atau mereka tulis, dari gerakan, roman muka, serta nada suara dari guru atau temannya.	V	V	V	3	100
13.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	V	V	V	3	100
14.	Meminta siswa untuk mengingat dan menyebutkan fakta-fakta atau konsep yang sederhana yang terdapat dalam wacana yang dibacanya.	V	V	V	3	100
15.	Membimbing siswa untuk memahami hubungan antarhal, sebab akibat, hubungan antarfakta-fakta dan membedakan antarhal dalam wacana yang dibaca.	V	V	V	3	100
16.	Membimbing siswa untuk menerapkan konsep yang ada dalam wacana dengan cara memberi contoh dan demonstrasi	V	V	V	3	100
17.	Mengarahkan siswa untuk menganalisis bagian-bagian yang khusus, mengidentifikasi, membedakan informasi tertentu dalam wacana.	V	V	V	3	100
18.	Mengarahkan siswa untuk menganalisis dengan kritis sebuah teks baru.	V	V	V	3	100
19.	Membantu dan membimbing dengan sabar terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.	V	V	V	3	100
20.	Menumbuhkan motivasi belajar siswa agar mau terlibat dalam pembelajaran	V	V	V	3	100
21.	Melakukan penilaian setiap akhir pembelajaran sesuai dengan kompetensi pembelajaran.	V	V	V	3	100
22.	Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa.	V	X	V	2	66,67
23.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan.	V	V	X	2	66,67
	Jumlah frekuensi kegiatan yang dilaksanakan	22	22	22	66	95,65

Keterangan: V = dilaksanakan dan X = tidak dilaksanakan

Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel di atas, berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan dalam tiga kali kegiatan pembelajaran dengan perlakuan menggunakan model *Concentrated Language Encounter* (PBT), kegiatan guru yang diobservasi yaitu 23 kegiatan, yang dilaksanakan dari tiga kali pertemuan perlakuan, berturut-turut telah dilaksanakan frekuensi kegiatannya 22, 22, dan 22 kegiatan guru. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan oleh guru selama pembelajaran menggunakan model PBT pada kelompok eksperimen telah mencapai kurang lebih 95,65%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diharapkan dalam pelaksanaan model PBT. Dengan kata lain guru sangat memahami langkah-langkah pembelajaran model tersebut.

4.2.2 Kegiatan Siswa

Selain mengobservasi kegiatan guru, observasi pun dilaksanakan terhadap kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Hal-hal yang dilakukan oleh siswa selama perlakuan pembelajaran menggunakan model PBT disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.33
Proses Pembelajaran Membaca yang Dilakukan
oleh Siswa dengan Menggunakan Model PBT

NO.	JENIS KEGIATAN YANG DIOBSERVASI	PELAKSANAAN/ PERTEMUAN			JUMLAH	
		1	2	3	f	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Memperhatikan dan mencatat waktu kecepatan rata-rata membaca setiap wacana dengan cermat dan teliti	X	V	V	2	66,67
2.	Menganalisis wacana dengan sungguh-sungguh	V	V	V	3	100
3.	Menghubungkan isi wacana dengan pengalaman pribadi	V	V	V	3	100
4.	Melakukan kegiatan diskusi dengan sungguh-sungguh	V	V	V	3	100
5.	Bersikap kritis untuk menganalisis wacana yang dibacanya ketika kegiatan diskusi berlangsung	X	V	V	2	66,67
6.	Menunjukkan motivasi yang tinggi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran	V	V	V	3	100
7.	Mengerti apa arti kata yang mereka ucapkan atau mereka tulis, dari gerakan, roman muka, serta nada suara dari guru atau temannya.	V	V	V	3	100
8.	Mengingat dan menyebutkan fakta-fakta atau konsep yang sederhana yang terdapat dalam wacana yang dibacanya.	V	V	V	3	100
9.	Memahami hubungan antarhal, sebab akibat, hubungan antarfakta-fakta dan membedakan antarhal dalam wacana yang dibaca.	V	V	V	3	100
10.	Menerapkan konsep yang ada dalam wacana dengan cara memberi contoh dan demonstrasi	V	V	V	3	100
11.	Menganalisis bagian-bagian yang khusus, mengidentifikasi, membedakan informasi tertentu dalam wacana.	V	V	V	3	100
12.	Mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan	V	V	V	3	100
13.	Mengerjakan soal evaluasi dengan serius.	V	V	V	3	100
14.	Meminta secara langsung bimbingan dari guru apabila menemukan kesulitan	X	X	V	1	33,33

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15.	Mengajukan pertanyaan terhadap guru secara kritis berhubungan dengan wacana yang dibacanya	X	X	V	1	33,33
	Jumlah frekuensi kegiatan yang dilaksanakan	11	13	15	39	86,67

Keterangan: V = dilaksanakan dan X = tidak dilaksanakan

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran membaca selama tiga kali pertemuan berturut-turut dengan menggunakan model PBT, pada umumnya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, hanya ada beberapa kegiatan pembelajaran yang kurang mendapatkan perhatian dari siswa. Dari 15 kegiatan yang dimungkinkan dilakukan oleh siswa pada setiap pertemuan, berturut-turut telah dilakukan 11, 13, dan 15 kegiatan. Dengan demikian, pada ketiga kali pertemuan selama berlangsungnya kegiatan perlakuan, kegiatan siswa mencapai kurang lebih 86,67%.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan model PBT dengan cukup baik.

4.3 Hasil Wawancara tentang Model Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi (PBT)

Kegiatan wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan model PBT yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang berperan sebagai tenaga pengajar yang terlibat

dalam kegiatan pelaksanaan penelitian yang telah memberikan perlakuan model PBT terhadap kelompok eksperimen.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ditulis terlebih dahulu dalam pedoman wawancara. Pertanyaan diajukan satu persatu dan langsung dijawab oleh guru yang bersangkutan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berjumlah sekitar 5 pertanyaan utama, yang mengarah terhadap kesan, tanggapan, pendapat, dan penilaian guru terhadap pembelajaran menggunakan model PBT yang pada dasarnya berhubungan dengan: (1) model PBT sebagai model yang baru, (2) ketertarikan guru terhadap model PBT, (3) kesungguhan melaksanakan model PBT, (4) manfaat model PBT, dan (5) model PBT sebagai model alternatif. Berikut ini disajikan hasil wawancara dengan narasumber.

4.3.1 Model PBT sebagai Model Baru

Pertanyaan yang diajukan terhadap narasumber yaitu, “Apakah Ibu menganggap Model PBT sebagai model baru dalam pembelajaran membaca bahasa Indonesia? Ataukah Ibu pernah mengenal dan melaksanakan model PBT ini sebelumnya?”

Jawaban yang diberikan narasumber adalah sebagai berikut.

“Ya saya baru mengenal model ini setelah membaca panduan dan arahan tentang seluk-beluk model PBT, sebelumnya saya tidak pernah membaca atau mengenal model PBT ini, apalagi menerapkannya. Jadi model PBT ini bagi saya merupakan model yang baru saya kenal dalam pembelajaran membaca, akan tetapi model ini pun cenderung mudah

dilaksanakan karena lebih menonjolkan kegiatan pembelajaran membaca dengan cara diskusi dan pembimbingan antara siswa dengan siswa dan pembimbingan guru terhadap siswa. Hal yang baru dalam model ini yaitu pada tahap akhir saat dilaksanakannya kegiatan elaborasi”.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru baru mengenal dan menggunakan model PBT, meskipun dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajarannya terdapat kegiatan diskusi yang tidak asing lagi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal yang baru bagi guru yaitu ketika melaksanakan tahap elaborasi.

4.3.2 Ketertarikan Guru terhadap Model PBT

Pertanyaan yang diajukan terhadap narasumber yaitu “Bagaimana pendapat Ibu tentang ketertarikan Ibu terhadap model PBT dalam pembelajaran membaca bahasa Indonesia?”

Jawaban yang disampaikan oleh narasumber adalah sebagai berikut.

“Saya merasa tertarik dengan model PBT ini kalau melihat respon dan tanggapan siswa yang begitu antusias selama kegiatan pembelajaran dengan model ini. Sebelumnya dalam kegiatan pembelajaran membaca mereka tidak menunjukkan reaksi seperti yang terjadi selama penerapan model PBT. Saya merasa senang melihat kelas yang begitu hidup dengan kegiatan diskusi, saya mencoba mengarahkan mereka untuk saling bertukar pendapat dan saling membantu teman yang merasa kesulitan, dan itu mereka lakukan dengan baik. Yang paling menarik

perhatian mereka, yaitu ketika kegiatan aktivitas bahasa dengan cara elaborasi tersebut”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ada ketertarikan guru terhadap penerapan model PBT dalam kegiatan pembelajaran membaca. Hal tersebut diungkapkannya karena melihat respon siswa yang tidak biasa dari pembelajaran membaca sebelumnya. Kembali diutarakan oleh guru bahwa ketertarikannya terhadap model PBT yaitu ketika tahap elaborasi.

4.3.3 Kesungguhan Guru dalam Melaksanakan Model PBT

Pertanyaan yang diajukan terhadap narasumber yaitu, “Apakah Ibu telah merasa paham dan telah melaksanakan dengan sungguh-sungguh langkah-langkah pembelajaran model PBT?”

Jawaban yang disampaikan oleh narasumber adalah sebagai berikut.

“Ya tentu saja saya berusaha sekuat tenaga melaksanakan kegiatan ini. Untuk itu saya mempelajari panduan model PBT ini dan saya juga kadang-kadang bertanya kepada Bapak tentang masalah yang tidak saya pahami, dan dari penjelasan-penjelasan tersebut baik dari panduan ini dan penjelasan dari Bapak saya berusaha untuk melaksanakannya. Yang saya rasakan, saya merasa senang telah terlibat dalam penelitian Bapak, sehingga saya memiliki pengalaman yang baru dalam hal pembelajaran bahasa Indonesia. Hanya disayangkan, penerapan model PBT ini hanya dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan saja. Padahal meskipun telah

berusaha sungguh-sungguh saya masih merasa belum optimal, takut hasilnya kurang memuaskan untuk penelitian ini.”

Dari jawaban narasumber tersebut menunjukkan bahwa narasumber telah berusaha untuk melaksanakan model PBT dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut ditunjukkan dengan cara mempelajari manual pembelajaran membaca dengan menggunakan model PBT yang telah dipersiapkan serta senantiasa berdiskusi dengan penulis ketika ada hal-hal yang kurang dipahaminya. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil kesungguhan pembelajaran membaca menggunakan model PBT.

4.3.4 Manfaat Model PBT

Pertanyaan yang diajukan terhadap narasumber yaitu, “Apakah Ibu merasakan manfaat dari mengajar membaca menggunakan model PBT?”

Jawaban yang disampaikan oleh narasumber adalah sebagai berikut.

“Ya tentu saja ada manfaatnya. Saya merasakan manfaat yang besar sekali, saya baru menyadari dengan diterapkannya model PBT ini ternyata apabila kita arahkan dengan sungguh-sungguh siswa itu bisa melaksanakan kegiatan diskusi dengan baik sehingga potensi yang dimiliki oleh siswa dapat kita gali. Sebelumnya, siswa kadang-kadang enggan untuk berkomentar tentang bacaan. Selain itu, siswa kadang-kadang sulit untuk menemukan pikiran utama, kalimat penjelas, tapi dengan model ini saya rasakan ada peningkatan. Manfaat lainnya yaitu saya baru menyadari bahwa kegiatan membaca itu ternyata bukan hanya

mengukur kemampuan pemahamannya saja, ternyata kegiatan visualnya atau kecepatan rata-rata waktu baca siswanya juga sangat penting untuk diperhatikan. Selama ini saya sering mengabaikan aspek kecepatan membaca, dengan penelitian ini saya baru menyadari manfaatnya.”

Dari jawaban narasumber tersebut menunjukkan bahwa manfaat dari diterapkannya model PBT begitu dirasakan dalam pembelajaran membaca bahasa Indonesia. Banyak manfaat yang dirasakan oleh guru baik dari segi pengembangan strategi pembelajarn membaca maupun bagi peningkatan kemampuan memaca siswa.

4.3.5 Model PBT sebagai Model Alternatif

Pertanyaan yang diajukan terhadap narasumber yaitu “Apakah Ibu menganggap bahwa model PBT bisa dijadikan alternatif dalam pembelajaran membaca bahasa Indonesia?”

Jawaban yang disampaikan oleh narasumber adalah sebagai berikut.

“Ya menurut saya model PBT ini termasuk model yang cocok dan bisa dijadikan alternatif untuk peningkatan kemampuan membaca bahasa Indonesia. Apalagi, kalau saya membaca sejarah dan perkembangan penerapan model ini di beberapa negara yang begitu efektifnya, saya yakin apabila model ini diterapkan di Indonesia dengan sungguh-sungguh dan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai model ini efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SMP.”

Jawaban narasumber tersebut menunjukkan keoptimisannya terhadap model PBT untuk dapat dijadikan sebagai model alternatif pembelajaran membaca untuk dapat mengatasi masalah rendahnya kemampuan membaca bahasa Indonesia.

4.4 Pembahasan Temuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, uraian tentang pembahasan temuan penelitian ini menguraikan tentang: 1) kemampuan membaca siswa kelas VII SMPN 1 Wanayasa Kabupaten Purwakarta; 2) efektivitas model PBT sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Indonesia siswa SMPN 1 Wanayasa Kabupaten Purwakarta; dan 3) proses pembelajaran membaca bahasa Indonesia menggunakan model PBT.

4.4.1 Kemampuan Membaca Siswa Kelas VII SMPN 1 Wanayasa Kabupaten Purwakarta

Temuan hasil penelitian tentang kemampuan membaca siswa kelas VII SMPN 1 Wanayasa menggunakan model PBT dihasilkan dari subjek penelitian kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pada tes awal KEM siswa kelas VII SMPN 1 Wanayasa mencapai 59,39 kpm dengan kategori *rendah sekali*, tetapi setelah diberikan pembelajaran membaca menggunakan model PBT, maka KEM siswa mengalami peningkatan menjadi 137,54 kpm, dengan kategori *tinggi*. Sehingga, apabila dirata-

ratakan KEM siswa mengalami peningkatan sebesar 78,15 kpm. Peningkatan kemampuan membaca siswa tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa kemampuan membaca yang sesungguhnya merupakan perpaduan antara kemampuan visual dan dan kemampuan kognisi. Secara terperinci rata-rata kemampuan visual awal siswa SMPN 1 Wanayasa yaitu selama 6,32 menit, setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model PBT rata-rata kemampuan visual siswa meningkat menjadi lebih cepat yaitu 3,17 menit.

Kemampuan awal kognisi siswa SMPN 1 Wanayasa adalah sebesar 11,41 (57,05%), dengan kata lain kemampuan aspek kognisi siswa dikategorikan *kurang baik*, tapi setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model PBT kemampuan kognisinya menjadi 12,79 (63,97%) dengan kategori *kurang baik*.

Dari temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan model PBT dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VII SMPN 1 Wanayasa kabupaten secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

4.4.2 Efektivitas Model PBT sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Siswa SMPN 1 Wanayasa Kabupaten Purwakarta

Untuk mengukur efektivitas model PBT dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu diadakan uji sifat

data dengan uji statistik menggunakan *SPSS 15 for Windows* yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan analisis regresi.

Dari hasil uji sifat data yang telah dilakukan, diketahui bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki tingkat normalitas yang berdistribusi normal (dapat dilihat pada tabel 4.22).

Uji homogenitas pun telah dilakukan terhadap pasangan-pasangan variabel pada masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol (dapat dilihat pada tabel 4.23) yang menunjukkan bahwa data berdistribusi homogen.

Untuk melihat hubungan antarvariabel pada masing-masing kelompok data dilakukan analisis regresi. Dari hasil uji regresi dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hubungan antara tes awal dan tes akhir bersifat linier dengan persamaan regresi yang signifikan (dapat dilihat pada tabel 4.28 dan 4.29).

Uji hipotesis yang dilakukan ialah dengan uji perbedaan dua rata-rata kemampuan membaca. Dari hasil penghitungan diketahui bahwa $t_{hitung} (7,15) > t_{tabel} (1,99)$ pada $p < 0,05$ dalam $dk=76$ berada di luar daerah penerimaan, maka H_0 ditolak atau dengan kata lain rata-rata nilai kemampuan tes akhir kelompok eksperimen berbeda secara signifikan dengan rata-rata kemampuan tes akhir kelompok kontrol.

Dari hasil penghitungan uji *t-test*, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca antara kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran model PBT dengan kelompok kontrol yang

menggunakan pembelajaran secara konvensional, pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan kata lain, model PBT ini efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SMP.

4.4.3 Proses Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia Menggunakan Model PBT

Dalam uraian tentang proses pembelajaran membaca bahasa Indonesia menggunakan model PBT ini meliputi kegiatan guru dan siswa.

4.4.3.1 Kegiatan Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan dalam tiga kali kegiatan pembelajaran dengan perlakuan menggunakan model *Concentrated Language Encounter* (PBT), kegiatan guru yang diobservasi yaitu 23 kegiatan, yang dilaksanakan dari tiga kali pertemuan perlakuan, berturut-turut telah dilaksanakan frekuensi kegiatannya 22, 22, dan 22 kegiatan guru. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan oleh guru selama pembelajaran menggunakan model PBT pada kelompok eksperimen telah mencapai kurang lebih 95,65%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diharapkan dalam pelaksanaan model PBT. Dengan kata lain guru sangat memahami langkah-langkah pembelajaran model tersebut.

Guru dengan cermat melaksanakan berbagai kegiatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pembelajaran membaca dengan

menggunakan model PBT. Langkah demi langkah dilaksanakan mulai dari kegiatan pengukuran kecepatan membaca sampai kegiatan evaluasi kemampuan kognisinya.

Guru dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan secara bertahap dari mulai bimbingan sederhana sampai bimbingan yang rumit. Contoh bimbingan sederhana yang diberikan guru di antaranya yaitu membantu siswa mencari kata-kata yang sulit dari wacana dengan cara menunjukkan bagaimana mencari kata-kata sulit tersebut dalam kamus, sedangkan contoh bimbingan yang rumit yaitu ketika guru membimbing beberapa orang siswa yang mempunyai masalah kemampuan membaca yang begitu serius. Sebagai contoh, ketika subjek penelitian dengan nomor urut subjek 8, 16, dan 30 terdeteksi masalah kemampuan membacanya yang sangat rendah sekali dibandingkan siswa yang lainnya, guru dengan sabar dan memberikan perhatian serta bimbingan secara intensif terhadap subjek-subjek penelitian tersebut.

Kemampuan membaca (KEM) subjek nomor 8 pada tes awal TPB I adalah 0 (nol) kpm, begitu pun pada TPB II hanya mencapai 6,44 kpm. Secara keseluruhan dari TPB I dan TPB II pada tes awalnya subjek nomor 8 ini kemampuan membacanya mencapai 3,81 kpm. Setelah diberikan perlakuan dengan model PBT kemampuan membacanya meningkat, pada TPB I kemampuan membaca subjek tersebut mampu mencapai 57,26 kpm dan pada TPB II kemampuan membacanya mencapai 97,50 kpm. Secara keseluruhan dari TPB I dan II pada tes

akhir, kemampuan membaca subjek tersebut mencapai 77,21 kpm. Jadi dengan model PBT, subjek nomor 8 tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca (KEM) sebesar 73,41 kpm.

Peningkatan kemampuan membaca subjek penelitian tersebut tidak terlepas dari peran guru yang begitu sabar membimbing siswa yang berkemampuan membaca rendah. Mulai dari membimbing melafalkan huruf dengan cara membaca nyaring sampai bagaimana menjawab soal tes pemahaman bacaan yang meliputi pertanyaan-pertanyaan pengukuran ranah kognisi taksonomi Bloom.

Ketiga subjek penelitian tersebut ternyata pada awalnya mempunyai masalah kemampuan membaca yang sangat rendah, baik dari segi kecepatan membacanya yang sangat rendah maupun kemampuan kognisinya dalam menjawab soal-soal tes pemahaman bacaan yang juga sangat rendah. Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model PBT, ketiga subjek tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca yang cukup berarti.

Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan model PBT ini diawali dengan kegiatan pendahuluan sebagaimana biasanya yang dilakukan guru yaitu mengecek kehadiran siswa dan melakukan kegiatan apersepsi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Sebelum diskusi dimulai untuk memecahkan pertanyaan-pertanyaan pemahaman bacaan, terlebih dahulu guru selalu melakukan pengukuran kecepatan membaca

setiap siswa. Siswa begitu antusias dan terlihat senang melakukannya. Hal tersebut diakui oleh guru dan siswa merupakan pengalaman yang baru dalam pembelajaran membaca.

Kegiatan diskusi berlangsung dengan lancar dan interaktif. Setiap kelompok melaksanakan diskusi dengan baik. Siswa yang mempunyai kemampuan lebih terlihat aktif dan dapat memberikan bimbingan terhadap temannya. Begitu pun dengan guru yang senantiasa berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain mengawasi dan memberikan bimbingan terhadap setiap kelompok yang membutuhkan bimbingannya. Dengan kegiatan diskusi tersebut siswa mengalami sendiri kegiatan berbahasa dengan aktif. Guru sedikit demi sedikit mengurangi bantuannya ketika siswa sudah dapat memecahkan masalahnya baik secara individu maupun secara berkelompok.

Selain itu, siswa diajak untuk melakukan permainan bahasa dari kata-kata yang mereka temukan dari wacana. Respon siswa ternyata sangat baik, terlihat dari peran aktif dan antusiasnya mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada setiap kegiatan pembelajaran dengan cara mengadakan pengukuran kecepatan membaca dan memberikan soal tes pemahaman bacaan dalam bentuk pilihan ganda yang meliputi aspek ingatan, terjemahan, interpretasi, aplikasi, dan analisis.

Hal-hal tersebut merupakan beberapa contoh yang mendeskripsikan prinsip-prinsip serta langkah-langkah pembelajaran membaca dengan menggunakan model PBT. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca menggunakan model PBT sesuai sebagaimana mestinya.

4.4.3.2 Kegiatan Siswa

Selain mengobservasi kegiatan guru, observasi pun dilaksanakan terhadap kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran membaca selama tiga kali pertemuan berturut-turut dengan menggunakan model PBT, pada umumnya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, hanya ada beberapa kegiatan pembelajaran yang kurang mendapatkan perhatian dari siswa. Dari 15 kegiatan yang dimungkinkan dilakukan oleh siswa pada setiap pertemuan, berturut-turut telah dilakukan 11, 13, dan 15 kegiatan. Dengan demikian, pada ketiga kali pertemuan selama berlangsungnya kegiatan perlakuan, kegiatan siswa mencapai kurang lebih 86,67%.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan model PBT dengan cukup baik. Berikut ini disajikan beberapa hasil temuan penelitian di lapangan selama proses pembelajaran menggunakan model PBT berlangsung.

Pertama, pada kegiatan belajar mengajar pertama siswa mengalami kesulitan dalam mencatat waktu rata-rata membaca bacaan yang dibacanya. Hal ini disebabkan karena di kelas tidak tersedia jam dinding. Kegiatan pencatatan waktu rata-rata baca siswa dibantu dengan bantuan guru yang menggunakan jam tangan untuk memberi tahu waktu yang dibutuhkan siswa untuk membaca bacaannya dengan cara guru menuliskan waktu di papan tulis dalam satuan menit. Kesulitan pencatatan waktu ini hanya berlangsung pada kegiatan pembelajaran pertama saja, sedangkan pada kegiatan perlakuan kedua dan ketiga tidak dialami lagi karena guru membantu siswa dengan cara menyediakan jam dinding di kelas.

Kedua, sebagian besar siswa tidak bersikap kritis untuk menganalisis bacaan dalam kegiatan diskusi. Dalam kegiatan diskusi, pada umumnya hanya beberapa siswa saja yang kritis dan aktif dalam menganalisis bacaan, sedangkan yang lainnya terlihat tidak terlalu antusias. Kejadian seperti ini berlangsung pada kegiatan pembelajaran pertama saja, sedangkan pada kegiatan pembelajaran kedua dan ketiga siswa sudah menunjukkan sikap yang kritis karena guru selalu berusaha untuk memberikan motivasi agar seluruh siswa terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok serta mempunyai sikap yang kritis terhadap wacana yang dibacanya.

Ketiga, siswa tidak berani meminta bimbingan atau arahan secara langsung kepada guru apabila menemukan masalah yang berhubungan

dengan bacaan yang dianalisisnya. Dalam hal ini lebih banyak peran guru yang langsung memberikan bimbingan daripada siswa yang mendahului meminta bimbingan dari gurunya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Kegiatan ini berlangsung selama dua kali kegiatan pembelajaran yaitu pada perlakuan pertama dan kedua, sedangkan pada kegiatan pembelajaran yang ketiga terlihat siswa sudah mulai berani untuk meminta bimbingan kepada gurunya dengan cara bertanya secara langsung ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung.

Hasil observasi terhadap kegiatan siswa yang lainnya pada umumnya sudah menunjukkan kegiatan sesuai dengan yang diharapkan prinsip-prinsip dasar pembelajaran menggunakan model PBT.